



**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KONSEP
DIRI PADA SISWA SISWI DI SMKN 15
KOTA BEKASI TAHUN 2024**

SKRIPSI

**VINAYA AJENG PRAMESTI
2114201045**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
JANUARI 2025**



**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KONSEP
DIRI PADA SISWA SISWI DI SMKN 15
KOTA BEKASI TAHUN 2024**

SKRIPSI

**VINAYA AJENG PRAMESTI
2114201045**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
JANUARI 2025**

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vinaya Ajeng Pramesti
NIM : 2114201045
Program Studi : S1 Keperawatan
Angkatan : 2021

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Februari 2025

Yang menyatakan,

Vinaya Ajeng Pramesti
NIM: 2114201045

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KONSEP DIRI
PADA SISWA SISWI DI SMKN 15 KOTA BEKASI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

VINAYA AJENG PRAMESTI

2114201045

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan ujian skripsi
pada Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 3 Februari 2025

Pembimbing I



Ns. Septirina Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.J
NIDK. 8864490019

Pembimbing II



Ns. Reni, M.Kep
NIDN. 1022098302

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi ini disusun oleh:

Nama : Vinaya Ajeng Pramesti
NPM : 2114201045
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi Di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
(Ns. Septirina Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.J)
(NIDN: 8864490019)



.....

2. Penguji I
(Ns. Saka Adhijaya, M.Kep., Sp.Kep.Kom)
(NIDK: 09055039204)



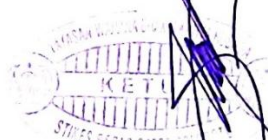
.....

3. Penguji II
(Ns. Reni, M.Kep)
(NIDN: 1022098302)



.....

Mengetahui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,M.A.R.S
NIDK. 8995220821

RIWAYAT HIDUP

Nama : Vinaya Ajeng Pramesti
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 29 September 2003
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Taman Alamanda 2,
Blok EF 10 no 8, RT 5, RW 6,
Kec/Kel Mustika Jaya,
Kota Bekasi, Jawa Barat



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pengasinan 4 Lulus pada Tahun 2015
2. MTS As-subkiyah Lulus pada Tahun 2018
3. SMKN 15 Kota Bekasi Lulus pada Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024". Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya karya tulis ilmiah ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H., M.A.R.S selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Kepada Bapak Ns. Imam Subiyanto, M.Kep., Sp.KMB selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Kepada Ibu Ns. Septirina Rahayu, M.Kep.,Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Ns. Reni, M.Kep selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa membimbing dengan sabar dan mengarahkan serta memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Ns. Saka Adhijaya, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan.
5. Kepada seluruh Dosen STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan.
6. Kepada Bapak Moes Salip dan Ibu Tuti Hartati selaku kakek dan nenek saya yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta doa, usaha, dan dukungannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan. Serta

kepada orang tua dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, serta doa.

7. Kepada Kepala Sekolah beserta jajaran guru dan staff SMKN 15 Kota Bekasi yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian skripsi.
8. Kepada seluruh teman angkatan pertama Prodi S 1 Keperawatan.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Saya sadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, namun saya berharap bermanfaat sekiranya untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini bagi para pembaca.

Jakarta, Februari 2025



Vinaya Ajeng Pramesti

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinaya Ajeng Pramesti
NIM : 2114201045
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Konsep Diri Pada Siswa Siswi Di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Februari 2025

Yang menyatakan



(Vinaya Ajeng Pramesti)

ABSTRAK

Nama : Vinaya Ajeng Pramesti
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024

Latar Belakang: Kasus *bullying* pada remaja dilingkungan sekolah menjadi trend dan marak diperbincangkan oleh para media. *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek atau jangka panjang terhadap kesehatan fisik atau mental seseorang dan dapat berujung pada kematian. Remaja yang menjadi korban *bullying* mempunyai karakteristik tertentu yaitu korban cenderung berbeda dalam penampilan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Remaja yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Oleh karena itu para korban *bullying* cenderung tidak menyukai dan menerima keadaan mereka, yang dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dan harga diri mereka. **Metode:** Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil secara *stratified random sampling* sebanyak 77 responden. Kuesioner yang digunakan adalah the form of *bullying* scale (FBS-P) dan tennese self concept scale (TSCS). **Hasil:** Responden yang mengalami perilaku *bullying* sebanyak 28 responden (36,4%), responden yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 60 responden (71,9%). Dari analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003. **Kesimpulan:** Berdasarkan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* terhadap konsep diri pada siswa siswi SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024.

Kata kunci: *Bullying*, Konsep diri, Remaja

ABSTRACT

Name : Vinaya Ajeng Pramesti
Study Program : Bachelor of Nursing
Title : Relationship between *Bullying* Behavior and Self-Concept
Students at SMKN 15 Bekasi City in 2024

Introduction: *Bullying* cases among teenagers in the school environment have become a trend and are widely discussed by the media. *Bullying* is violent behavior that can have short-term or long-term impacts on a person's physical or mental health and can lead to death. Adolescents who are victims of *bullying* have certain characteristics, namely that victims tend to be different in appearance and daily living habits. Teenagers who are victims of *bullying* tend to have a negative self-concept. Therefore, victims of *bullying* tend to dislike and accept their situation, which can reduce their self-confidence and self-esteem.

Methods: The research design used quantitative with a cross sectional approach. The sample was taken by stratified random sampling as many as 77 respondents. The questionnaires used were the form of *bullying* scale (FBS-P) dan tennese self concept scale (TSCS). **Results:** Respondents who experienced *bullying* behavior were 28 respondents (36.4%), respondents who had a negative self-concept were 60 respondents (71.9%). From statistical analysis using the *Chi-square* test, the p-value is 0,003. **Conclusion:** Based on the *Chi-square* test, it shows that there is a significant relationship between the *bullying* behavior and the self-concept of students at SMKN 15 Bekasi in 2024.

Keywords: *Bullying*, Self-Concept, Adolescent

DAFTAR ISI

HUBUNGAN PERILAKU <i>BULLYING</i> DENGAN KONSEP DIRI PADA SISWA SISWI DI SMKN 15 KOTA BEKASI TAHUN 2024	i
PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Masyarakat	6
2. Perkembangan Ilmu dan Teknologi	6
3. Peneliti Selanjutnya	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Remaja	8
2. Konsep Perilaku <i>Bullying</i>	15
3. Konsep Konsep Diri	23
B. State of the Art	23

C. Kerangka Teori	33
D. Kerangka Konsep	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	39
E. Hipotesis Penelitian	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional	40
G. Pengumpulan Data	42
H. Etika Penelitian	46
I. Analisa Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Analisa Univariat	49
2. Analisa Bivariat	51
B. Pembahasan	52
1. Perilaku <i>Bullying</i>	52
2. Konsep Diri	54
3. Hubungan Perilaku <i>Bullying</i> dengan Konsep Diri	57
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel	39
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	42
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuisisioner	44
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas 11 di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)	49
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jurusan pada kelas 11 di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)	50
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku <i>bullying</i> pada siswa kelas 11 SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)	50
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Konsep Diri pada siswa kelas 11 di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)	51
Tabel 4. 5 Hubungan Perilaku <i>bullying</i> dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	34
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat studi pendahuluan
- Lampiran 2: Surat izin penelitian
- Lampiran 3: Surat Jawaban Izin Penelitian
- Lampiran 4: Surat Persetujuan Uji Etik
- Lampiran 5: Lembar penjelasan penelitian dan informed consent
- Lampiran 6: Lembar Kuisisioner
- Lampiran 7: Tabulasi Data Perilaku Bullying dan Konsep Diri
- Lampiran 8: Hasil Analisa Univariat
- Lampiran 9: Hasil Analisa Bivariat
- Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11: Lembar Konsultasi
- Lampiran 12: Turnitin
- Lampiran 13: Manuskrip

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus *bullying* pada remaja dilingkungan sekolah menjadi trend dan marak diperbincangkan oleh para media. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan secara individu maupun berkelompok. Perilaku *bullying* ini termasuk perilaku yang bisa membahayakan seseorang karena biasanya ada yang berbentuk kekerasan, pembunuhan, perundungan secara verbal, dan biasanya ada yang membawa masalah pribadi contohnya masalah keluarga yang di alami oleh remaja (Nur fiqry ardinar et al., 2024).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahun 2020 *WHO (world health organization)* mengatakan bahwa remaja berusia antara 10 sampai 19 tahun mengalami perubahan bentuk fisik, emosional, sosial, dan psikologis akibat paparan kemiskinan, pelecehan, dan perundungan atau *bullying* (Erina et al., 2023). Banyak remaja yang mengikuti trend masa kini asalkan temannya juga mengikutinya. Hal ini dilakukan agar terlihat menonjol sebagai individu dan menjadi bagian dari kelompok sosial. Salah satunya adalah perilaku *bullying* di kalangan remaja (Permata & Nasution, 2022). *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek atau jangka panjang terhadap kesehatan fisik atau mental seseorang dan dapat berujung pada kematian. (Erina et al., 2023).

Remaja yang menjadi korban *bullying* mempunyai karakteristik tertentu yaitu korban cenderung berbeda dalam penampilan dan kebiasaan hidup sehari-

hari. Perbedaan latar belakang, suku, kepercayaan, dan budaya dilingkungan tersebut membuat mereka menjadi minoritas dilingkungan tersebut. Remaja dengan bakat dan kemampuan khusus juga seringkali menjadi korban dari perilaku *bullying*. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki remaja juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* terhadap dirinya. Hal ini merupakan faktor eksternal bagi korban *bullying*. Salah satu faktor internal pada korban *bullying* adalah konsep diri yang negatif terhadap dirinya. (Herdyanti & Margaretha, 2017; Wijayanto & Hidayanti, 2021).

Konsep diri merupakan suatu gambaran individu mengenai dirinya yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri adalah bagaimana "Saya" memandang diri saya sendiri dan "Saya" ingin menjadi individu yang di inginkan. Konsep diri merupakan salah satu aspek pada perkembangan psikologis remaja (Hafiz, 2014; Rompas & Sitompul, 2020).

Konsep diri yang negatif berpengaruh terhadap perilaku nakal remaja untuk melakukan tindakan yang buruk, sedangkan konsep diri yang positif berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk berbuat hal yang baik. Setiap individu memiliki konsep diri yang membuatnya unik dan berbeda, yang dianggap sebagai bagian dari jati dirinya. Remaja yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Oleh karena itu, para korban *bullying* cenderung tidak menyukai dan menerima keadaan mereka, yang dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dan harga diri mereka serta menghambat interaksi sosial mereka. (Rilla, 2018; Wijayanto & Hidayanti, 2021). Konsep diri sangat penting bagi diri seseorang karena berfungsi sebagai kerangka acuan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh

karena itu, memahami konsep diri seseorang akan memudahkan dalam memahami perilakunya. (Luas et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) SMKN 15 Kota Bekasi menunjukkan bahwa guru BK sering menerima laporan tentang tindakan *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa, seperti mengolok-olok, menjahili teman, menyebarkan gosip/isu tentang teman ke teman lainnya, bahkan tindakan *bullying* seperti menempeleng dan mendorong siswa yang lainnya pun pernah terjadi, dan korban *bullying* bahkan ada yang sampai mencekik pelaku karna terbawa emosi. Ada juga kejadian *bullying* yang membuat siswa enggan masuk sekolah dan akhirnya mengundurkan diri. Namun, masih banyak siswa yang masih merasa takut atau tidak berani melaporkan tindakan *bullying* tersebut kepada guru BK.

Bullying merupakan masalah yang kerap terjadi di seluruh dunia. Pada tahun 2021, *UNICEF (united nations childrens fund)* melaporkan bahwa remaja berusia 13 hingga 15 tahun menjadi korban pelecehan. Berdasarkan data, angka kejadian *bullying* di Indonesia sebesar 21%, di Afrika sebesar 47%, di Amerika sebesar 35%, dan di Eropa dan Asia Tenggara sebesar 32%, dan Indonesia menempati peringkat keempat tertinggi (Unicef, 2021).

Hasil Asesmen Nasional (AN) 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menuturkan, sebanyak 24,4 persen pelajar mengalami berbagai bentuk *bullying*. Selain itu, anak-anak juga

sering kali menjadi korban *bullying* fisik, verbal, relasional, atau secara online, yang biasa dikenal sebagai *cyberbullying* (Kemdikbud, 2023).

Hasil berdasarkan data UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPA) Kabupaten Bekasi, kasus perundungan di lingkungan pendidikan cukup banyak terjadi. Khusus untuk kasus *bullying* atau perundungan di lembaga satuan pendidikan sendiri tercatat ada 10 kasus yang dilaporkan ke UPTD PPA. Selain itu kasus kekerasan terhadap anak sampai saat ini mencapai 111 kasus. Bahkan dari beberapa kejadian perundungan yang sudah ditangani UPTD PPA juga tidak hanya di tingkat SMA dan SMP saja. Tapi sudah terjadi di SD. "Kasus perundungan ini terjadi bukan hanya di tingkat SMP, SMA. Namun di tingkat SD juga ada. Perundungan itu ada yang jenis fisik, psikis, mengucilkan, sehingga anak itu tidak mau beraktivitas sekolah. Kasus perundungan itu cukup banyak," ujar Kepala UPTD PPA DP3A Kabupaten Bekasi, Fahrul Fauzi, saat dimintai memberikan keterangan (Radar Bekasi, 2023).

Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Bekasi, Novrian juga menyatakan bahwa laporan kasus perundungan mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Pada tahun 2022, KPAD mencatat empat laporan kasus perundungan, sementara hingga bulan September 2023 KPAD jumlah laporan yang diterima mencapai enam kasus. Novrian menambahkan bahwa ada berbagai faktor yang melatarbelakangi kasus perundungan, yang bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok. Ada berbagai bentuk perlakuan yang tergolong perundungan, seperti diskriminasi terhadap anak yang memiliki keterbatasan fisik, dan lain sebagainya (Radar Bekasi, 2023).

Penelitian (Pratiwi et al., 2021), dengan judul Hubungan Kejadian *Bullying* dengan *Self Esteem* (Harga Diri) dan Resiliensi Pada Remaja. penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan *self esteem* pada remaja SMPN 2 Karanganyar. Yang artinya semakin tinggi kejadian *bullying*, maka semakin rendah harga diri yang dimiliki remaja.

Penelitian (Saranga' et al., 2021) dengan judul Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Efikasi Diri Pada Remaja. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri pada remaja. Yang berarti semakin tinggi kejadian *bullying*, maka efikasi diri pada remaja akan semakin rendah.

Kasus *bullying* dikalangan remaja masih menjadi perhatian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara perilaku *bullying* dengan *self esteem* dan efikasi diri pada remaja. Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara *bullying* dengan konsep diri pada remaja. Hasil berdasarkan temuan dan penelitian terkait, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Hasil berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbai menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 kota bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik korban *bullying* pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi.
- b. Mengidentifikasi konsep diri yang mencakup citra tubuh, peran diri, ideal diri, identitas diri, gambaran diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi.
- c. Menganalisis adakah hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu bagi:

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukkan agar masyarakat sadar dan dapat menganal masalah, sehingga berkurangnya masalah yang ada dalam penelitian ini dan khususnya kepada orang tua agar dapat menerapkan cara yang tepat dalam mendidik dan membentuk konsep diri pada anak dan remaja.

2. Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, khususnya bagi para guru dan institusi sekolah mengenai bahaya dan dampak yang terjadi, serta menjadi dasar kebijakan terkait adanya perilaku *bullying* dan konsep diri di sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam serta pembaharuan. Dan sebagai referensi untuk pengembangan *evidence-based practice* dalam keperawatan jiwa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Elizabeth Bergner Hurlock (2003) dalam (Rahma & Qodariah, 2022) mendefinisikan remaja sebagai fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang berlangsung antara usia 12 hingga 18 tahun. Pada masa ini, perkembangan terjadi dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Masa remaja juga ditandai oleh ketidakstabilan, di mana remaja seringkali belum memiliki pendirian yang kuat dan cenderung mudah dipengaruhi. Hal ini dapat menyebabkan mereka menghadapi berbagai masalah kompleks, terutama jika ada niat buruk yang muncul (Suntoro et al., 2023). Masa remaja lebih banyak bergaul dan bersosialisasi, mencari jati diri, mudah penasaran pada hal baru, dan selalu ingin menampilkan identitas dirinya.

b. Tahapan Remaja

Menurut (Sa'id, 2015) dalam (Isroani et al., 2023) tiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Tingkatan pertama dalam usia remaja disebut remaja awal, yang umumnya terjadi antara usia 12 hingga 15 tahun. Pada usia ini, sebagian besar remaja masih berada di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Fase ini ditandai dengan perubahan fisik yang pesat

dalam waktu singkat, serta mulai munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis dan peningkatan rangsangan seksual.

2) Remaja pertengahan (*middle adolescence*)

Tingkatan usia remaja berikutnya adalah remaja pertengahan, atau sering disebut juga remaja madya, yang terjadi pada usia 15 hingga 18 tahun. Pada usia ini, sebagian besar remaja berada di sekolah menengah atas (SMA). Pada fase ini perubahan fisik dan psikologis terjadi dengan sangat pesat, dan mencapai titik puncaknya. Namun, ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan sering terjadi pada usia ini. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Fase ini sering disebut sebagai fase negatif karena perilaku remaja cenderung lebih sulit dikendalikan. Komunikasi antara anak dan orang tua juga menjadi lebih sulit serta semakin banyak waktu yang dihabiskan di luar lingkungan keluarga pada fase ini. Keistimewaan dari fase ini adalah hampir sepenuhnya perubahan fisik, di mana tubuh remaja mulai menyerupai tubuh orang dewasa. Remaja mencari identitas diri mereka, karena pada fase ini status sosial mereka masih belum sepenuhnya jelas. Pola hubungan sosial mereka pun mulai berubah. Meskipun mereka semakin menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri. Pada tahap perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas menjadi sangat dominan, pemikiran mereka menjadi lebih logis, abstrak, dan idealistis. Selain itu, perubahan hormon yang terjadi pada

tubuh remaja seringkali menyebabkan perubahan suasana hati yang mendadak. Di sisi lain, remaja pada fase ini mulai lebih reflektif terhadap diri mereka sendiri dan sangat dipengaruhi oleh apa yang orang lain pikirkan tentang mereka. Pertanyaan-pertanyaan seperti, "Apa yang mereka pikirkan tentangku?" "Mengapa mereka menatapku?" "Bagaimana penampilan rambutku?" atau "Apakah aku termasuk anak yang 'keren'?" sering muncul di pikiran mereka.

3) Remaja akhir (late adolescence)

Tingkatan terakhir dalam usia remaja adalah remaja akhir, yang umumnya terjadi pada usia 18 hingga 21 tahun. Pada tahap ini, remaja sering kali berada di perguruan tinggi, atau bagi yang tidak melanjutkan pendidikan, mereka mulai bekerja dan membantu ekonomi keluarga. Keistimewaan dari fase ini adalah perubahan signifikan dalam diri remaja, di mana selain fisiknya yang sudah sepenuhnya berkembang menjadi dewasa, sikap dan nilai-nilai yang dipegang juga mulai mencerminkan kedewasaan. Remaja di usia ini cenderung ingin menjadi pusat perhatian, tetapi cara mereka untuk menonjolkan diri berbeda dengan remaja pada tahap sebelumnya. Mereka lebih idealis, memiliki cita-cita yang tinggi, penuh semangat, dan energi yang melimpah. Pada fase ini, remaja berusaha untuk memperkuat identitas diri mereka dan mencapai kemandirian emosional, berusaha untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain secara emosional.

c. Ciri-Ciri Remaja

Menurut (Muri'ah & Wardan, 2020) beberapa ciri-ciri remaja yang harus diketahui orang tua dan pendidikan diantaranya, yaitu:

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih cepat pada masa remaja di banding pada masa kanak-kanak atau dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu remaja membutuhkan asupan gizi dan nutrisi serta tidur yang cukup. Dalam hal ini kadang orang tua belum mengerti dan cenderung memarahi anak remajanya karna terlalu banyak makan dan tidur. Perubahan fisik pada remaja juga terlihat jelas pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot juga tumbuh berkembang pesat sehingga remaja terlihat bertubuh tinggi tetapi kepalanya masih seperti anak-anak.

2) Perkembangan Seksualitas

Pada masa remaja, juga terjadi perubahan seksualitas, tanda-tanda perkembangan seksual pada remaja laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Perkembangan seksual laki-laki ditandai dengan alat produksi sperma yang mulai memproduksi, ia tanpa sadar mengalami mimpi pertamanya mengeluarkan sperma, jakun mulai menonjol, dan rambut mulai tumbuh di sekitar alat kelamin. Namun pada remaja perempuan, tanda ini diwujudkan dengan menstruasi, payudara membesar, dan pinggul melebar. Terdapat perbedaan perilaku seksual antara remaja laki-laki dan perempuan. Libido remaja laki-laki akan lebih cepat timbul apabila ada rangsangan dibandingkan remaja perempuan. Selain itu laki-laki lebih tertarik pada lawan jenis dalam

pemuasan kebutuhan seksual sedangkan perempuan lebih tertarik pada aspek personality.

3) Cara Berpikir Kausalitas

Cara berpikir kausalitas adalah menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu lalu orang tua melarangnya dan berkata “pamali”. Jika yang di larang adalah anak kecil pasti akan menuruti perkataan orang tuanya tetapi jika remaja yang di larang pasti akan bertanya kenapa ia tidak boleh duduk di depan pintu. Jika orang tua tidak dapat menjawabnya dan menganggap dirinya di bantah lalu memarahinya, maka anak yang menginjak remaja itu pasti melawannya. Karna ia merasa dirinya sudah remaja dan tidak bisa di bodoh bodohi seperti anak kecil.

4) Emosi Yang Meluap-luap

Perubahan *hormone* pada remaja mengakibatkan mereka mempunyai emosi yang masih labil. Terkadang mereka bisa mengendalikan emosi tapi terkadang juga bisa marah sekali. Ini bisa terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang perasannya tersinggung. Emosi pada remaja lebih menguasai diri mereka daripada pemikiran yang realistis.

5) Mulai Tertarik Kepada Lawan Jenisnya

Pada kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik dan mulai berpacaran pada lawan jenisnya. Kalau pada hal ini orang tua tidak memahami dan terus mengawasi mereka, maka remaja akan merasa tidak nyaman dan akan mulai menutup nutupi hal tersebut.

6) Menarik Perhatian Lingkungan

Di masa ini remaja akan berusaha mencari perhatian dan peranan di lingkungannya seperti kegiatan remaja misalnya karang taruna.

7) Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial lebih tertarik pada kelompok sebayanya. Remaja pada masa ini ingin selalu melakukan apa yang dilakukan anggota kelompoknya, jika tidak sama mereka akan merasa harga dirinya rendah. Dalam hal pengalaman pun mereka ingin berbuat sama atau saling tiru misalnya mencuri, berkelahi, dan berpacaran.

d. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Elizabeth Hurlock (1991) dalam (Hamdanah & Surawan, 2022) tugas perkembangan masa remaja, sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima kondisi fisiknya sendiri beserta keragaman kualitasnya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seksual pada usia dewasa.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota kelompok lain yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional yang stabil.
- 5) Mencapai kemandirian secara ekonomi.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang sangat penting untuk berperan sebagai anggota masyarakat.
- 7) Mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Mengembangkan rasa dan perilaku tanggung jawab sosial yang

dutuhkan untuk memasuki dunia dewasa.

- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki masa pernikahan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab di kehidupan yang akan datang.

e. Perkembangan Emosi Remaja

Menurut (Yuliana & Tianingrum, 2020) perkembangan emosi remaja antara lain:

1) Perubahan jasmani

Terlihat dari perubahan yang sangat cepat pada bagian-bagian tubuh. Awalnya, pertumbuhan ini terbatas pada area-area tertentu, yang menyebabkan perubahan pada postur tubuh yang menjadi berbeda.

2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Orang tua memiliki pola asuh yang sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya otoriter atau menganggap yang terbaik menurut diri nya sendiri, ada yang memanjakan anak, galak dan tegas, acuh tak acuh, dan ada juga yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan.

3) Perubahan pola interaksi dengan teman sebaya

Membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama dengan membentuk semacam geng adalah hal yang sering terjadi di masa remaja.

4) Perubahan pandangan luar

Ada beberapa faktor yang dapat memicu konflik emosional dalam diri remaja, salah satunya adalah perubahan dalam interaksi mereka dengan sekolah. Di masa anak-anak, sebelum memasuki masa remaja, sekolah dianggap sebagai tempat pendidikan yang ideal. Berbeda hal

nya di masa remaja mereka cenderung menganggap sekolah hanya formalitas saja

2. Konsep Perilaku *Bullying*

a. Pengertian Perilaku *Bullying*

Memurut (Alwi, 2021) perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang seseorang atau korban yang lemah mudah dihina, dan tidak bisa membela diri sendiri. Sementara menurut Coloroso (2007) dalam (Alwi, 2021), *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan cara mengintimidasi. Dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menindas seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.

Bentuk perilaku *bully* dapat bersifat fisik, seperti memukul, menampar dan memalak. Juga dapat bersifat verbal, seperti memaki, menggosip, dan mengejek, serta bersifat relasional seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan mendiskriminasi. Kekerasan dan perilaku negatif ini bisa terjadi di luar maupun di dalam sekolah dan marak terjadi dikalangan remaja (Alwi, 2021).

b. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Menurut Coloroso (2007) dalam (Alwi, 2021) bentuk-bentuk *bullying* adalah sebagai berikut:

1) *Bullying* Fisik

Perundangan secara fisik merupakan jenis *bullying* yang paling terlihat dan paling mudah untuk diidentifikasi daripada bentuk-bentuk

perundungan lainnya, tetapi kejadian perundungan fisik terhitung kurang dari sepertiga kejadian perundungan yang dilaporkan oleh siswa. perundungan secara fisik contohnya menggelengkan, menyikut, memukul, menendang, menggigit, mencubit, dan meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, dan merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik nya.

2) *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk perundungan yang paling sering digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kata-kata merupakan alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang yang menerimanya. Contoh perundungan verbal misalnya meng olok-olok julukan nama, celaan, fitnah, kritik yang menjatuhkan, penghinaan dan, pernyataan-pernyataan yang mengarah ke ajakan seksual atau pelecehan seksual.

3) *Bullying* Relasional

Jenis *bullying* relasional paling sulit dideteksi dari luar. Perundungan relasional di lakukan dengan cara melemahkan harga diri korban perundungan melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perundungan relasional biasa digunakan untuk menjauhkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja digunakan untuk merusak pertemanan. Contoh perilaku ini dapat melalui sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata yang sinis, helaan napas, cibiran, tawa mengejek dan, bahasa tubuh yang kasar.

c. **Komponen-Komponen dalam Perilaku *Bullying***

(Alwi, 2021) menuturkan bahwa yang mendasari *bullying* adalah sebuah kondisi yang tercipta ketika tiga komponen terdapat disuatu tempat, yaitu pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan saksi *bullying*/penonton.

1) Pelaku *bullying*

Pelaku *bullying* adalah sosok yang berperan sebagai agresor, provokator, dan pemicu situasi *bullying* itu sendiri. Biasanya, pelaku adalah anak atau siswa yang memiliki fisik besar dan kuat, meski tak jarang mereka juga memiliki tubuh kecil atau sedang namun mampu mendominasi secara psikologis di antara teman-temannya. Selain itu, pelaku *bullying* seringkali memiliki sifat temperamental. Mereka melakukan tindakan *bullying* sebagai cara untuk melampiaskan rasa kesal atau kecewa. Terkadang, mereka merasa kesepian karna tidak memiliki teman, maka mereka menciptakan situasi *bullying* untuk mendapatkan pengikut atau kelompok. Ada juga yang melakukannya karena takut menjadi korban, sehingga mereka memilih untuk menjadi pelaku demi menjaga keamanan diri sendiri.

2) Korban *bullying*

Korban *bullying* tidak hanya menjadi pihak yang pasif dalam situasi tersebut, tetapi juga secara tidak langsung turut mempertahankan dan memperburuk kondisi *bullying* dengan memilih untuk diam. Biasanya, korban tidak melakukan apa-apa dan membiarkan perilaku *bullying* terjadi karena merasa tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan. Keputusan untuk diam biasanya didasari oleh alasan tertentu. Banyak korban merasa bahwa melaporkan tindakan *bullying*

kepada guru tidak akan menyelesaikan masalah, bahkan jika guru mengambil tindakan terhadap pelaku, hal itu justru bisa memperburuk situasi korban. Selain itu, anak-anak seringkali menganggap bahwa mengadukan masalah kepada orang dewasa adalah tanda kelemahan, kekanak-kanakan, dan tidak dewasa. Oleh karena itu, bagi mereka, lebih baik menahan penderitaan daripada melanggar norma sosial di antara teman-temannya dengan melapor. Akibatnya, korban *bullying* merasa terisolasi dan dijaui oleh kelompok atau teman-teman mereka, serta merasa tidak berdaya dan tidak menarik. Mereka yang telah menjadi korban intimidasi seringkali kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat, dan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan secara normal.

3) Saksi *bullying*

Saksi adalah individu yang diterima dalam kelompok dan telah resmi menjadi anggotanya. Dalam beberapa situasi, orang yang baru bergabung dengan kelompok bisa menjadi penonton, atau bahkan anggota senior bisa berperan sebagai penonton dengan berbagai macam sikap. Ada dua jenis saksi, yaitu aktif dan pasif. Saksi aktif biasanya ikut berteriak dan tertawa saat korban *bullying* diserang, atau mungkin mereka sudah menjadi bagian dari kelompok yang dipimpin oleh pelaku *bullying*, atau hanya sekadar bergabung untuk melindungi diri mereka sendiri agar tidak menjadi korban, atau mengikuti insting mereka untuk berpihak pada pelaku *bullying*. Di sisi lain, saksi pasif yang juga ada di lokasi *bullying* lebih memilih untuk tidak ikut campur dan diam, dengan alasan yang logis, yaitu ketakutan. Jika

mereka mencoba ikut campur atau melapor kepada orang dewasa, mereka tidak ingin mengambil risiko menjadi korban berikutnya dari pelaku *bullying*. Kondisi seperti ini seringkali membuat saksi kehilangan empati demi menjaga keselamatan pribadi mereka.

d. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying*

Menurut (Alwi, 2021) karakteristik pelaku dan korban *bullying* adalah:

- 1) Karakteristik pelaku *bullying* pada umumnya adalah remaja yang secara fisik dan mental menindas seorang secara berulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying*. Pelaku *bullying* sering mengalami sindrom depresi dibanding korban *bullying*.

Tipe-tipe pelaku *bullying*, yaitu:

- a) Tipe percaya diri, menikmati agresifitas, secara fisik kuat, merasa aman dan biasanya populer.
 - b) Tipe pencemas, kurang berkonsentrasi, tidak merasa aman dan kurang populer.
 - c) Pelaku *bullying* di kondisi tertentu juga bisa menjadi korban *bullying*.
- 2) Karakteristik korban *bullying* yaitu remaja yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya melakukan sedikit pertahanan melawan penyerangnya, bahkan kadang tidak sama sekali. Korban *bully* sering menarik diri, depresi, cemas dan takut berada di situasi baru, Dibanding dengan teman sebaya yang tidak menjadi korban. Menurut sejiwa ketika anak menjadi korban *bullying* maka akan muncul beberapa tindakan, yaitu:

- a) Komunikasi pasif biasanya anak memilih diam saja, tidak melawan karena takut dan akhirnya terus menerus menjadi korban.
- b) Komunikasi agresif adalah anak yang merespon dengan melawan atau kemarahan.
- c) Komunikasi asertif yaitu anak yang dapat memberitahu rasa tidak sukanya dengan baik, tetap menghargai lawan bicara dan tetap percaya diri.

e. Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Menurut (Alwi, 2021) beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* diantaranya yaitu:

1) Faktor orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga memiliki peranan penting terjadinya perilaku *bully*. Remaja yang biasa melihat orang tuanya bertengkar di rumah dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya mempunyai kecenderungan. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering memarahi dan memukul anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan.

2) Faktor lingkungan sosial

Keadaan lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor lingkungan sosial yang menyebabkan perilaku *bullying* adalah pergaulan yang dilakukan oleh remaja dalam memilih lingkungan sosial itu sendiri.

3) Faktor sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan dan tidak memperhatikan keberadaan *bully* hal itu menyebabkan pelaku *bully* semakin merasa kuat. *bullying* juga dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan pembinaan etika dari para guru kurang memadai, serta di sekolah yang memiliki tata tertib yang terlalu kaku, bimbingan yang kurang layak dan peraturan yang tidak konsisten.

4) Media massa

Survey yang dilakukan Kompas yang menunjukkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang mereka tonton, dengan 64% mereka meniru gerakan dan 43% meniru kata-katanya. Hal ini dapat menyebabkan perilaku anak yang keras dan kasar, yang pada akhirnya memicu terjadinya perilaku *bullying*.

5) Faktor Budaya

Faktor budaya menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying* pada remaja. perekonomian yang kurang menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik antar masyarakat, dan pandangan yang merasa kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. hal ini bisa mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan, dan kasar.

6) Faktor teman sebaya

Benites dan Justicia menjelaskan kelompok teman sebaya yang bermasalah di sekolah memberikan dampak yang buruk bagi teman-temannya seperti perilaku dan perkataan kasar kepada guru dan teman sebaya.

7) Faktor individu

Faktor individu juga mempengaruhi perilaku *bullying* seperti dendam atau iri hati, dan persepsi tentang perilaku korban yang salah kepada pelaku.

f. Dampak Perilaku *Bullying*

Menurut (Paramitha, 2022) perilaku *bullying* pasti memberikan dampak bagi:

1) Dampak bagi pelaku

Pelaku akan menganggap bahwa mereka mempunyai kekuasaan dan akan mempengaruhi pola hubungan sosialnya. Pelaku tidak bisa membangun hubungan yang sehat, pelaku tidak bisa memandang dari perspektif lain, tidak memiliki belas kasihan dan jika dibiarkan terus menerus akan membentuk perilaku kekerasan.

2) Dampak bagi korban

Dampak bagi korban *bullying* dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan kerenggangan otot. Korban juga akan mengalami trauma psikologis yang tidak langsung terlihat namun jangka panjang bahkan bisa terbawa sampai dewasa seperti rasa cemas, merasa takut, gelisah, gangguan tidur, yg menyebabkan depresi hingga rasa ingin bunuh diri. Korban juga akan kesulitan menyesuaikan diri pada lingkungan sosial, dan dapat mengurangi semangat dalam belajar yang menjadikan prestasi menurun.

3) Dampak bagi saksi *bullying*

Perilaku *bullying* jika dibiarkan akan menimbulkan asumsi bagi yang menyaksikan bahwa perilaku tersebut hal yang biasa di lakukan, bahkan beberapa orang jadi ikut bergabung dengan pelaku *bullying*.

3. Konsep Konsep Diri

a. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri, yang mencakup gambaran tentang dirinya serta kepribadian yang diharapkan. Cara pandang individu terhadap dirinya akan menciptakan sebuah konsep tentang dirinya sendiri. Konsep tentang diri tersebut adalah hal-hal yang penting bagi kehidupan. Hal ini karena konsep diri menentukan bagaimana individu tersebut bertindak dalam berbagai kondisi (J. G. Putra & Usman, 2019).

Salah satu faktor penting dalam pengintegrasian kepribadian individu adalah konsep diri, karena konsep diri mempengaruhi motivasi, tingkah laku, dan pencapaian kesehatan mental. Seseorang cenderung bertindak sesuai dengan bagaimana dia dipandang oleh orang lain, jika seseorang berpikir dirinya mampu, maka ia cenderung berhasil, dan jika ia berpikiran dirinya gagal, sebenarnya ia sedang mempersiapkan diri untuk gagal, Oleh karena itu, konsep diri adalah bagian dari diri individu yang mempengaruhi seluruh aspek pengalamannya, termasuk pikiran, perasaan, persepsi, dan perilaku (J. G. Putra & Usman, 2019).

b. Pembagian Konsep Diri

Menurut (J. G. Putra & Usman, 2019) Konsep diri dapat digambarkan dalam istilah rentang diri kuat sampai lemah atau positif sampai negatif yang semuanya tergantung pada kekuatan individu dari kelima

komponen konsep diri (Stuart, 2013), kelima komponen konsep diri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Citra tubuh (*body image*)

Citra tubuh adalah pandangan seseorang terhadap tubuhnya, baik dari sisi internal maupun eksternal. Pandangan ini mencakup perasaan dan sikap terkait tubuhnya. Konsep diri yang baik tentang citra tubuh berarti seseorang dapat menerima bentuk tubuhnya dengan senang hati dan penuh rasa syukur serta selalu berusaha merawat tubuhnya dengan baik, karena semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya, maka seseorang akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan.

2) Ideal diri (*Self Ideal*)

Ideal diri adalah gagasan individu tentang bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standar pribadinya. Standar ini biasanya berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau orang yang menjadi inspirasi. Individu yang memiliki konsep diri yang baik tentang ideal diri adalah mereka yang dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan sesuai terhadap apa yang dinginkannya. Pembentukan ideal diri dimulai sejak masa anak-anak dan dipengaruhi oleh orang yang penting dihidupnya yang memberikan harapan atau tuntutan tertentu.

3) Harga diri (*Self esteem*)

Harga diri adalah penilaian pribadi seseorang terhadap hasil yang dicapai, Bila Individu sering mengalami keberhasilan maka akan merasa harga dirinya tinggi, sebaliknya individu akan merasa harga

dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau diterima lingkungan. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain yaitu dicintai, dihormati dan dihargai.

4) Identitas diri (*self identity*)

Kesadaran akan keunikan diri sendiri yang berasal dari penilaian dan pandangan diri sendiri, dan menunjukkan ciri khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, tetapi menjadikannya unik. Seseorang akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada duanya, jika mempunyai identitas yang kuat. Kemandirian muncul dari perasaan berharga, kemampuan dan penguasaan diri. Dalam identitas diri terdapat otonomi, yang mencakup pemahaman dan kepercayaan diri, penghargaan atau respek terhadap diri sendiri, kemampuan untuk menguasai dan mengatur diri, serta penerimaan terhadap diri sendiri..

5) Peran diri (*self performance*)

Peran adalah pola sikap, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari individu berdasarkan posisinya dalam masyarakat. Posisi ini mencerminkan status atau tempat seseorang. Selain itu, peran juga bisa diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial, yang berkaitan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran berfungsi sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta sebagai cara untuk menguji identitas diri dengan mendapatkan validasi dari orang-orang yang berarti.

c. Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocela (1990) dalam (J. G. Putra & Usman, 2019) mengatakan bahwa dalam konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu: pengetahuan terhadap diri sendiri, pengharapan mengenai diri sendiri, dan penilaian tentang dirinya sendiri.

1) Pengetahuan terhadap diri sendiri

Aspek pertama dari konsep diri mencakup pengetahuan individu tentang dirinya. Ini meliputi informasi dasar seperti nama, usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, dan agama, serta karakteristik kepribadian seperti egois, baik hati, tenang, atau temperamental.. Pengetahuan ini diperoleh melalui perbandingan antara individu. Selain itu, pengetahuan tentang diri tidak bersifat permanen; seiring dengan perubahan perilaku, pandangan orang lain terhadap individu tersebut juga dapat berubah.

2) Pengharapan mengenai diri sendiri

Harapan tentang diri sendiri merupakan aspek di mana individu memiliki berbagai pandangan mengenai masa depan dan siapa dirinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki harapan untuk dirinya sendiri. Harapan ini bervariasi antar individu, tergantung pada bakat dan minat masing-masing, yang mempengaruhi apa yang ingin dicapai dan bagaimana mereka melihat masa depan.

3) Penilaian tentang dirinya sendiri

Penilaian terhadap diri sendiri adalah proses di mana individu secara terus-menerus mengevaluasi keadaan diri mereka saat ini dengan apa yang sudah pernah terjadi dimasa lalu dan yang mereka anggap dapat atau akan terjadi dimasa depan. Setiap individu berperan sebagai

penilai bagi dirinya sendiri, dan standar penilaian ini bervariasi antar individu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocela (1990) dalam (J. G. Putra & Usman, 2019) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat.

1) Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan berpengaruh dalam kehidupan anak. Apa yang mereka komunikasikan kepada anak cenderung lebih mendalam dibandingkan informasi lain yang diterima seumur hidupnya. Orang tua juga berperan dalam mengajarkan anak cara menilai diri sendiri dan membentuk kerangka dasar untuk konsep diri mereka. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan konsep diri seseorang. Sikap positif orang tua akan berkontribusi pada sikap positif anak, sedangkan sikap negatif dapat menimbulkan keraguan dan keyakinan bahwa anak merasa dirinya tidak cukup berharga untuk dicintai dan dihargai.

2) Teman sebaya

Penerimaan anak terhadap kelompok teman sebaya sangat penting setelah mendapatkan cinta dan kasih sayang dari orang tua, karena hal ini memengaruhi konsep diri mereka. Jika penerimaan ini tidak ada, misalnya jika mereka dibentak atau dijauhi, maka konsep diri anak bisa terganggu. Selain masalah penerimaan atau penolakan, peran yang dijalankan anak dalam kelompok teman sebayanya juga memiliki dampak besar pada pandangan mereka tentang diri sendiri.

3) Masyarakat

Individu biasanya tidak terlalu memikirkan latar belakang kelahirannya, tetapi masyarakat cenderung menganggap penting fakta-fakta terkait anak, seperti siapa ayahnya, ras, dan sebagainya. Penilaian masyarakat ini kemudian diterima oleh anak dan memengaruhi konsep diri mereka. Masyarakat juga menetapkan harapan-harapan kepada anak dan mendorong mereka untuk memenuhi harapan-harapan tersebut. Dengan demikian, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat berperan dalam membantu individu mengidentifikasi diri mereka, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki.

e. Jenis-Jenis Konsep Diri

Jenis - jenis konsep diri menurut William D Brooks dalam (Sarastika, 2014) konsep diri ada dua macam, yakni:

1) Konsep Diri Positif

Konsep diri positif adalah bentuk penerimaan diri yang mencerminkan kualitas seperti kerendahan hati dan kedermawanan, bukan keangkuhan atau keegoisan. Berikut adalah tanda-tanda remaja yang memiliki konsep diri positif:

- a) Yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain, tetapi tetap rendah hati.
- c) Siap menerima pujian.
- d) Peka terhadap perasaan dan keinginan orang lain, serta menyadari perilaku yang mungkin tidak disetujui masyarakat.
- e) Mampu melakukan introspeksi dan memperbaiki diri berdasarkan

aspek-aspek kepribadian yang kurang disukai.

2) Konsep Diri Negatif

Remaja dengan konsep diri negatif cenderung egois dan ingin selalu menang sendiri. Tanda-tanda remaja dengan konsep diri negatif meliputi:

- a) Sulit menerima kritik, sering kali marah atau tersinggung.
- b) Sangat responsif terhadap pujian.
- c) Bersikap hiperkritis, sering mengeluh, mencela, atau meremehkan orang lain.
- d) Merasa tidak disukai karena merasa diabaikan.
- e) Bersikap Pesimis terhadap kompetisi.

Jadi pada dasarnya seorang remaja dengan konsep diri positif yakin pada kemampuan mereka dan memiliki pandangan baik tentang diri sendiri, sehingga mereka optimis, percaya diri, dan dapat menerima kegagalan. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri negatif cenderung merasa kurang percaya diri, merasa lemah, tidak berdaya, dan kehilangan minat terhadap hidup serta diri mereka sendiri.

f. Faktor Penyebab Gangguan Konsep Diri

Berbagai hal yang dapat menyebabkan gangguan konsep diri antara lain (Widiyawati, 2020).

1) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri anak. Sikap positif orang tua yang diterima anak dapat mendorong pemikiran dan sikap positif, serta meningkatkan

penghargaan diri. Sebaliknya, sikap negatif orang tua dapat membuat anak merasa tidak berharga, menimbulkan pertanyaan dalam diri mereka tentang kasih sayang dan penghargaan. Hal ini dapat menyebabkan asumsi bahwa kekurangan dalam diri mereka menjadi alasan orang tua tidak menunjukkan kasih sayang.

2) Kegagalan

Kegagalan yang berulang sering kali memicu pertanyaan dalam diri dan mengarah pada kesimpulan bahwa semua penyebabnya berasal dari kelemahan diri. Hal ini dapat membuat seseorang merasa tidak berguna.

3) Depresi

Orang yang mengalami depresi cenderung memiliki pola pikir negatif dalam menilai dan merespons berbagai hal, termasuk tentang diri mereka sendiri. Situasi atau stimulus yang netral pun dapat dipersepsi secara negatif.

4) Kritik Internal

Kadang-kadang, mengkritik diri sendiri diperlukan untuk menyadarkan seseorang tentang tindakan yang telah dilakukan. Kritik pada diri sendiri berfungsi sebagai peringatan atau petunjuk dalam bertindak dan berperilaku, sehingga individu dapat diterima oleh masyarakat dan beradaptasi dengan baik.

5) Merubah konsep diri

Seringkali, kita sendiri yang memperumit masalah dengan berpikir negatif tentang suatu keadaan atau diri kita. Namun, karena sifatnya yang dinamis, konsep diri dapat berubah ke arah yang lebih positif.

B. State of the Art

1. Penelitian Terdahulu Pertama

Penelitian terdahulu pertama (Zahra et al., 2024). Yaitu Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Anak di SDIT Al-Uswah Tuban, diteliti oleh Haepy Azelia Zahra, Fadila Rizki Amalia, Dadang Kusbiantoro, Sylvi Harmiardillah (2024). Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Anak di SDIT Al-Uswah Tuban. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional yang dianalisis menggunakan teknik random sampling pada 52 responden. Data diambil dengan menggunakan angket perilaku *bullying* dan konsep diri, kemudian dianalisis menggunakan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,2% mempunyai konsep diri tinggi, 69,2% mempunyai perilaku *bullying* ringan. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,436$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada anak dengan kekuatan hubungan cukup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam teknik sampling peneliti akan mrnggunakan teknik *stratified random sampling* dan menggunakan uji *chi-square*, dan dalam segi responden peneliti akan menggunakan responden usia remaja yaitu siswa kelas 11. Populasi pada penelitian akan di lakukan di SMKN 15 Kota Bekasi.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menjelaskan perilaku *bullying* dan akibatnya, serta apa dampaknya bagi perkembangan sosial dan psikologis khususnya pada remaja.

2. Penelitian Terdahulu Kedua

Penelitian terdahulu kedua (Nugroho, 2022). Yaitu Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Konsep Diri Remaja di Kelurahan Pilangbango Kota Madiun, diteliti oleh Felix Trisuko Nugroho (2022). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* orang tua dan konsep diri remaja di Kelurahan Pilangbango. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu melihat suatu hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Adapun dalam teknik ini meliputi sampling jenuh. Jadi dalam penelitian menggunakan semua anggota populasi, disebabkan jumlah populasi cukup kecil dan menghindari membuat kesalahan yang sangat kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kelurahan Pilangbango dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang, penelitian ini pelaku *bullying* adalah orang tua dari remaja itu sendiri. Kategori responden 45,9% (28 responden) status pendidikan SMP dan 54,1% (32 responden) SMA. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan Likert kuesioner model skala, kemudian menyebarkan kuesioner melalui Google form. Metode analitis menggunakan uji product moment dengan hasil korelasi sebesar -0,205 (-2,05%) dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,115 ($P > 0,05$) pada kategori hubungan lemah dengan arah negatif. Sedangkan untuk uji R Square, nilai determinasi sebesar 4,2% dan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini, seperti faktor teman sebaya, lingkungan sekitar, media sosial dan hasil belajar. Itu bisa dapat

disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* orang tua pada anak dengan konsep diri remaja yang negatif. Semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan orang tua maka semakin rendah pula konsep diri remaja tersebut. Dengan demikian H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku *bullying* Orang Tua dengan Konsep Diri Remaja di Kelurahan Pilangbango diterima dan H_o yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Perilaku *Bullying* Orang Tua dengan Konsep Diri Remaja pada Kelurahan Pilangbango ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam teknik sampling peneliti akan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan menggunakan uji *chi-square*, dan dalam segi responden peneliti akan menggunakan responden usia remaja yaitu siswa kelas 11. Populasi pada penelitian akan dilakukan di SMKN 15 Kota Bekasi dan dalam segi responden hanya pada siswa kelas 11 saja. Dan populasi nya akan dilakukan di SMKN 15 Kota Bekasi.

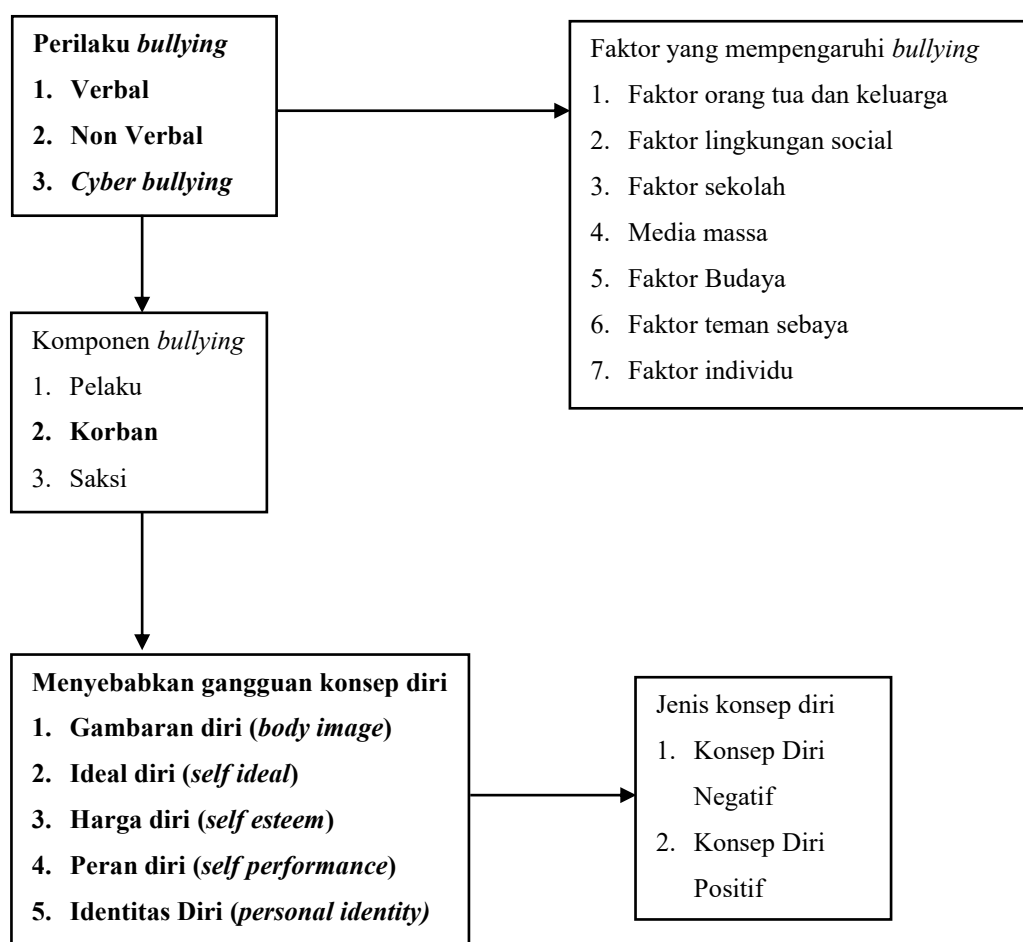
Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menjelaskan perilaku *bullying* terhadap sesama remaja dan akibatnya, serta apa dampaknya bagi perkembangan sosial dan psikologis remaja.

C. Kerangka Teori

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai masalah utama dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menggambarkan variabel-variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen (Sugiyono, 2018). Dalam

penelitian ini, fokusnya adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

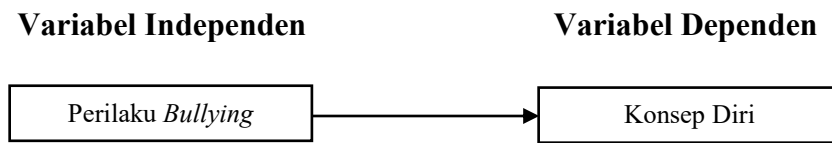


Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Kerangka Konsep pada penelitian ini akan meneliti

Hubungan Perilaku *bullying* Dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi Di SMKN
15 Kota Bekasi Tahun 2024.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang di gunakan di penelitian ini adalah *cross sectional* yang dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu saat yang artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi satu kali saja (Nursalam, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMKN 15 Kota Bekasi, Jawa Barat. Waktu pengambilan data dan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah bagian atau wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi keseluruhan di SMKN 15 Kota Bekasi adalah 1082 siswa laki-laki dan perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 11 dengan jumlah total 311 siswa perempuan dan laki-laki. Dari populasi dapat di turunkan menjadi sampel.

Pada penelitian ini sampel dapat di bagi menjadi 2 kriteria, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Rikomah et al., 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kelas 11.
- 2) Siswa yang hadir pada saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Rikomah et al., 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang bukan kelas 11.
- 2) Siswa yang tidak hadir saat penelitian.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk (Swarjana, 2022). Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus slovin.

Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi yang sudah diketahui, dapat digunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d^2 = Level signifikansi (10%) atau 0,1

Jumlah populasi yang akan di teliti dalam penelitian ini berjumlah 311 siswa. Selanjutnya jumlah tersebut akan di sederhanakan dalam bentuk sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{311}{311 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{311}{311 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{311}{3,11 + 1}$$

$$n = \frac{311}{4,11}$$

$$n = 75,66 \text{ (76)}$$

Setelah di lakukan penghitungan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi, maka didapatkan jumlah sampel yang dinilai mewakili populasi dengan presisi 10% berjumlah 76 Responden terdiri dari seluruh siswa kelas 11 SMKN 15 Kota Bekasi. Jumlah sampel yang akan diambil di masing-masing unit diperoleh melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu dengan membagikan sampel secara random berdasarkan proporsi yang telah ditentukan agar sampelnya proporsional, sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi kelas}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.1 Jumlah Sampel

No.	Kelas 11	Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel
1.	TJKT 1	36	$\frac{36}{311} \times 76$	9
2.	TJKT 2	34	$\frac{34}{311} \times 76$	8
3.	TF 1	35	$\frac{35}{311} \times 76$	9
4.	TF 2	35	$\frac{35}{311} \times 76$	9
5.	TF 3	36	$\frac{36}{311} \times 76$	9
6.	TM 1	34	$\frac{34}{311} \times 76$	8
7.	TM 2	33	$\frac{33}{311} \times 76$	8
8.	TK 1	33	$\frac{33}{311} \times 76$	8
9.	TK 2	35	$\frac{35}{311} \times 76$	9
Total Populasi		311	Total Sampel	77

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu:

1. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel lain (Swarjana, 2015).

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel independen (Swarjana, 2015).

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah konsep diri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum berupa jawaban empiris dengan data (Sugiyono, 2017). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Konsep Diri Pada Siswa Siswi Di SMKN 15 Kota Bekasi.

Ho: Tidak terdapat Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Konsep Diri Pada Siswa Siswi Di SMKN 15 Kota Bekasi.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu pada masing masing variabel (Pasaribu et al., 2022). Definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

a. Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan secara berulang, dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain. Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, maupun sosial, dan bisa terjadi di berbagai

tempat, seperti sekolah, tempat kerja, atau lingkungan sosial lainnya. *Bullying* di kalangan remaja adalah masalah serius yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental, emosional, dan sosial mereka (Syamsul et al., 2024).

b. Konsep Diri

Konsep diri atau self-concept adalah cara dan sikap individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan atau perspektif diri ini mencakup aspek fisik maupun psikologis, seperti mengenali karakteristik pribadi, tingkah laku ataupun kelakuannya, kemampuan, dan lain sebagainya. Konsep diri terdapat lima komponen, yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*) dan identitas diri (*self identity*) (Cahyani, 2024).

2. Definisi Operasional

Menurut (Sanjaya 2013 dalam Pasaribu et al., 2022) definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat di rumuskan definisi operasional dengan variabel independen adalah *bullying* dan variabel dependen adalah konsep diri, dapat di lihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen				
<i>Perilaku bullying</i>	Perbuatan atau tindakan seseorang seperti meremehkan, mengolok-olok, mengucilkan dan perilaku kekerasan terhadap orang lain.	Kuesioner The Form of <i>bullying</i> Scale (FBS-P)	Nominal	Nilai ≥ 19 = mengalami perilaku <i>bullying</i> Nilai < 19 = tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>
Variabel Dependen				
Konsep Diri	Gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran dan perasaan terhadap apa yang dimiliki Orang tentang dirinya sendiri meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.	Kuesioner Tennessee Self Concept Scale (TSCS)	Nominal	Nilai ≥ 91 = konsep diri positif Nilai < 91 = konsep diri negatif

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini terdiri dari 3 kuesioner yaitu kuesioner A yang berisi data umum demografi dari responden, kuesioner B yaitu *The Form of Bullying Scale* (FBS-P) untuk mengukur pengalaman dan kejadian *bullying* secara verbal, non verbal, dan *cyberbullying*, dan Kuesioner C yaitu

Kuesioner *Tennese Self Concept Scale* (TSCS) yang menggambarkan lima konsep diri yaitu citra tubuh, peran diri, ideal diri, identitas diri, dan harga diri, untuk mengukur konsep diri yang positif atau negatif.

- a. Data demografi responden peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari inisial nama responden, jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki, kelas yaitu kelas 11 dengan jurusan (Teknik Jaringan Komputer Telekomunikasi 1 dan 2, Teknologi Fafmasi 1, 2, dan 3, Teknik Mesin 1, dan 2, Teknik Ketenagalistrikan 1, dan 2).
- b. Alat ukur perilaku *Bullying* peneliti menggunakan skala *The Form of Bullying Scale (FBS-P)* dari Shaw,dkk (2013) yang merupakan pengembangan dari alat ukur *bullying* sebelumnya, Olweus *Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* versi revisi yang disusun oleh Olweus (1996). Skala *FBS-P* berjumlah 10 item pertanyaan dengan distribusi seluruhnya favourable terdiri dari 3 bentuk *bully* yaitu *bully* verbal (4 pertanyaan), *bully* fisik (3 pertanyaan), dan *bully* psikologis (3 pertanyaan). Kuesioner *FBS-P* telah dilakukan uji validitas dengan hasil (20.3) dan hasil uji reabilitas (0,86). Dimana instrument ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu (1) Tidak Pernah (2) Kadang-kadang (3) Sering (4) Selalu. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi keenderungan perilaku *bullying*. Begitu sebaliknya.
- c. Alat ukur konsep diri peneliti menggunakan adaptasi dari *Tennese Self Concept Scale (TSCS)*, yang dikembangkan oleh William H. Fitts, yang berbentuk pernyataan tentang diri sendiri yang dipilih dari serangkaian sumber. Alat ukur ini dapat diambil secara individu atau kelompok dan

digunakan untuk individu berusia 12 tahun atau lebih atau setara tingkat SD kelas 6 (Burns, 1993). *TSCS* yang menggambarkan lima komponen konsep diri yaitu: citra tubuh (11 pertanyaan), identitas diri (6 pertanyaan), harga diri (7 pertanyaan), ideal diri (3 pertanyaan), dan peran (5 pertanyaan). Kuesioner *TSCS* telah dilakukan uji validitas dengan hasil (0,3176 - 0,6567) dan hasil uji reabilitas (0,8963). Kriteria penilaian berdasarkan skala Likert dengan 4 jawaban yaitu nilai (4) jawaban sangat setuju, nilai (3) untuk jawaban setuju, nilai (2) untuk jawaban tidak setuju dan nilai (1) untuk jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner

Tujuan	Variabel	Aspek yang Dinilai	No. Item	Jumlah Item
Untuk mengetahui perilaku <i>bullying</i> dengan konsep diri	<i>bullying</i>	1. <i>Bully</i> Fisik	1,5,8	10
		2. <i>Bully</i> Verbal	2,6,7,10	
		3. <i>Bully</i> Kekerasan Sosial	3,4,9	
	Konsep Diri	1. Citra Tubuh	1,2,3,13,14,17,18,23,24,26	32
		2. Identitas Diri	6,7,8,21,28,29	
		3. Harga Diri	4,5,15,19,20,25,27	
		4. Ideal Diri	9,10,22	
		5. Peran Diri	11,12,16,31,32	

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini jenis pengumpulan data ada dua yaitu data primer dan sekunder:

- a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, atau secara langsung yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini didapatkan data terkait perilaku *bullying* dan konsep diri pada remaja kelas 11 di SMKN 15 Kota Bekasi dengan mengumpulkan data secara langsung kepada responden menggunakan metode angket dengan cara membagikan kuesioner dan inform consent yang terdiri dari beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain berasal dari sumber seumbar yang telah ada atau data yang sudah tersedia dikumpulkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2017).

3. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian meliputi langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Waruwu, 2024). Prosedur dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Mengajukan peminatan judul kepada prodi dan setelah di setujui akan mendapatkan dosen pembimbing, lalu mendapatkan permasalahan dan menyetujui judul yang akan di teliti, setelah itu di lanjutkan dengan meminta surat perizinan melakukan studi pendahuluan dari STIKes RSPAD Gatot Subroto.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mendapatkan surat perizinan dari pihak kampus.
- 2) Melanjutkan pemberian surat izin kepada pihak di lokasi studi pendahuluan.
- 3) Mendapatkan izin untuk melakukan studi pendahuluan.
- 4) Dilakukan pengambilan data dengan berkoordinasi kepada guru BK dalam mengumpulkan data studi pendahuluan.
- 5) Dilanjutkan dengan penyusunan proposal sampai tahap ujian proposal.
- 6) Selanjutnya dilakukan penelitian.
- 7) Meminta surat izin telah melakukan penelitian.

c. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan data penelitian yang dilakukan menggunakan computerisasi, teknik uji dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* dan dilakukan sampai tahap ujian hasil.

H. Etika Penelitian

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku di setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang terdampak oleh penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Menurut (Notoatmodjo, 2018) etika dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. *Informed consent* terdampak oleh penelitian tersebut

Prinsip yang harus dilakukan sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek adalah dengan terlebih dahulu meminta izin. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Responden akan menandatangani formulir tersebut setelah membaca, memahami, dan menyetujui isi

persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam pernyataan informed consent, peneliti menjelaskan manfaat penelitian, potensi risiko, serta ketidaknyamanan yang mungkin timbul. Peneliti juga tidak akan memaksa responden yang menolak untuk berpartisipasi dan menghormati keputusan mereka. Responden diberikan kebebasan untuk memilih apakah akan ikut berpartisipasi atau keluar dari penelitian kapan saja, dengan jaminan anonimitas dan kerahasiaan data.

2. *Anonymity*

Etika penelitian yang harus dipatuhi oleh peneliti adalah prinsip anonimitas (*anonymity*). Prinsip ini diterapkan dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian. Sebagai gantinya, responden diminta untuk mengisi huruf depan nama mereka, dan setiap kuesioner yang diisi hanya diberikan nomor kode yang tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Jika hasil penelitian dipublikasikan, tidak ada informasi yang dapat mengidentifikasi responden. Selain itu, pada lembar yang diisi oleh responden, nama penulis tidak dicantumkan, hanya inisial saja yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan.

3. *Confidentiality*

Prinsip ini diterapkan dengan cara tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang berkaitan dengan responden kepada pihak lain. Peneliti menyimpan data di tempat yang aman sehingga tidak dapat diakses oleh orang lain. Setelah penelitian selesai, peneliti akan memusnahkan seluruh informasi tersebut. Penerapan prinsip ini memastikan bahwa data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden tetap terlindungi dan dijaga kerahasiaannya.

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan pada variabel secara tunggal. (Nurdin & Hartati, 2019). Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan pada data inisial nama, jenis kelamin, kelas dan jurusan, pada responden yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel secara langsung. Analisis bivariat dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua (Nurdin & Hartati, 2019). Pada penelitian ini variabel independen adalah perilaku *bullying* dan variabel dependen adalah konsep diri. Uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada remaja, jika p value >0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel tersebut. Sebaliknya jika p value <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Nurdin & Hartati, 2019).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menunjukkan hasil yang didapatkan dari responden pada penelitian hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi dengan 77 responden. Hasil penelitian yang disajikan yaitu hasil penelitian analisis univariat dan analisis bivariat. Penyajian hasil analisis univariat disajikan dengan tabel distribusi frekuensi karna seluruh data variabel karakteristik responden dan variabel yang diteliti merupakan data. Sementara hasil uji statistik bivariat digunakan uji *Chi-square*.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat meliputi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, jurusan, perilaku *bullying*, dan konsep diri. Tabel distribusi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas 11 di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	41	53,2
Perempuan	36	46,8
Total	77	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang telah diteliti oleh peneliti, pada jenis kelamin responden menunjukkan jika mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yatu sebanyak 41 responden (53,2%).

Tabel 4. 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jurusan pada kelas 11 di
SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)

Jurusan	f	%
Teknik Kelistrikan	17	22,1
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	17	22,1
Teknik Mesin	16	20,8
Teknologi Farmasi	27	35,1
Total	77	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang telah diteliti oleh peneliti, pada jurusan responden menunjukkan jika mayoritas responden adalah pada jurusan teknologi farmasi yaitu 27 responden (35,1%).

Tabel 4. 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku *bullying* pada siswa
kelas 11 SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)

Perilaku <i>bullying</i>	N	%
Mengalami perilaku <i>bullying</i>	28	36,4
Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	49	63,6
Total	77	100

Berdasarkan tabel diatas perilaku *bullying* dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: mengalami perilaku *bullying* (≥ 19), tidak mengalami perilaku *bullying* (< 19).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang diteliti oleh peneliti, yang mengalami perilaku *bullying* sebanyak 28 responden (36,4%).

Tabel 4. 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Konsep Diri pada siswa kelas 11 di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 (n=77)

Konsep Diri	N	%
Konsep diri negatif	60	77,9
Konsep diri positif	17	22,1
Total	77	100

Berdasarkan tabel diatas konsep diri dapat dikategorikan menjadi dua yaitu konsep diri negatif (≥ 91), dan konsep diri positif (<91).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang diteliti oleh peneliti, sebagian besar 60 responden (77,9%) memiliki konsep diri negatif.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 4. 5

Hubungan Perilaku *bullying* dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024

Perilaku <i>bullying</i>	Konsep Diri						P Value
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mengalami perilaku <i>bullying</i>	27	35,1	1	1,3	28	36,4	0,003
Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	33	42,9	16	20,8	49	63,6	
Total	60	77,9	17	22,1	77	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024 bahwa ada sebanyak 27 siswa (35,1%) yang mengalami perilaku *bullying* dengan mengalami konsep diri negatif. Sedangkan pada siswa yang tidak mengalami perilaku

bullying ada sebanyak 33 siswa (42,9%) dengan mengalami konsep diri negatif. Serta terdapat 1 (1,3 %) siswa yang mengalami perilaku *bullying* dengan mengalami konsep diri positif. Sedangkan pada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying* ada sebanyak 16 (20,8%) dengan mengalami konsep diri positif. Hasil uji *Chi-Square* menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai *p value* yaitu $\alpha < 0,05 = (0,003)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024.

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada minggu ke satu tanggal 7 Januari 2025. Penelitian telah dilakukan di SMKN 15 Kota Bekasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian akan dibandingkan dengan konsep hasil penelitian sebelumnya. Melalui pembahasan ini diharapkan para pembaca akan lebih memahami mengenai hasil data yang sudah didapatkan.

1. Perilaku *Bullying*

Hasil yang didapatkan dari sampel yang berjumlah 77 responden pada remaja kelas 11 SMKN 15 Kota Bekasi, bahwa yang mengalami perilaku *bullying* sebanyak 28 responden (36,4%), sedangkan yang tidak mengalami perilaku *bullying* sebanyak 49 responden (63,6%).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami adalah di ganggu orang dengan cara yang buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saranga' et al., 2021) yang menyatakan bahwa tindakan *bullying* telah menjadi masalah global yang sering ditemui dan dihadapi oleh banyak orang, terutama di kalangan remaja, termasuk di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Dampak yang timbul akibat perilaku *bullying* dapat menyebabkan pelaku cenderung menunjukkan perilaku agresif lalu terlibat dalam kelompok tertentu dan ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas kenakalan lainnya. Sementara itu, korban *bullying* sering mengalami masalah emosional, harga diri yang rendah, perasaan tertekan, cenderung menyendiri, dan merasa tidak aman.

Hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami adalah seseorang memanggil namanya dengan panggilan yang buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari Puji & Liyanovitasari, 2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap 88 responden didapatkan data bahwa semua responden pernah mengalami tindakan *bullying*, dan yang paling sering adalah *bullying* verbal dan psikologi antara lain dipanggil bukan namanya (dengan sebutan lain), dijauihi, diolok olok dengan kekurangannya.

Hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami adalah seseorang berbohong atau menyebarkan isu tidak benar mengenainya sehingga teman teman tidak menyukainya dan menyatakan bahwa terkadang seseorang

mengatakan kepadanya bahwa mereka tidak akan menyukainya kecuali dia melakukan apa yang mereka minta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (visty, 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan responden, beberapa menyebutkan bahwa tindakan *bullying* seringkali dilakukan karena mereka melihat temannya melakukan perilaku *bullying* tersebut dan kemudian mengikuti perilaku *bullying* tersebut. Mereka biasanya membentuk kelompok pertemanan (geng) yang di dalamnya ada dorongan atau pengaruh untuk melakukan *bullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Remaja dengan emosi yang masih labil, yang senang mengikuti apa yang dilakukan atau diminta oleh teman-temannya untuk melakukannya demi menunjukkan solidaritas dalam kelompok tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rilla, 2019) menunjukkan bahwa hasil responden yang mengalami perilaku *bullying* yaitu sebanyak 53 orang (53%), sedangkan responden yang tidak mengalami perilaku *bullying* yaitu sebanyak 47 orang (47%).

2. Konsep Diri

Hasil yang didapatkan dari sampel yang berjumlah 77 responden pada remaja kelas 11 SMKN 15 Kota Bekasi, bahwa siswa dengan konsep diri negatif sebanyak 60 responden (77,9%), sedangkan siswa dengan konsep diri positif sebanyak 17 responden (22,1%).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa wajahnya tidak begitu bagus, bahkan bisa dikatakan jelek, lalu menyatakan bahwa tidak memiliki penampilan

yang menarik, dan juga menyatakan bahwa tidak begitu suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zega et al., 2024) berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan para guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Lotu masih terdapat banyak siswa remaja yang memiliki konsep diri yang buruk disebabkan oleh tindakan *bully* yang diterimanya. yaitu tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga lebih cenderung malu, takut dan pendiam.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisisioner menyatakan bahwa mereka mudah tersinggung, dan menyatakan selama ini tidak merasa cukup percaya pada diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. Putra et al., 2020) yang menyatakan bahwa dampak dari *bullying* dapat menimbulkan perasaan negatif pada korban. Perasaan ini antara lain mencakup rasa tidak layak dimiliki, tidak layak dicintai, perasaan bersalah, dibenci, dan diabaikan, yang kemudian membentuk persepsi negatif terhadap diri mereka. Persepsi tersebut bisa berupa pandangan bahwa mereka tidak mampu, tidak berharga, atau tidak layak. Akibatnya, remaja korban *bullying* cenderung bersikap pesimis, kehilangan semangat, tidak memiliki daya juang, dan merasa selalu bersalah atau tidak diperhatikan. Perasaan dan penilaian negatif ini kemudian berpengaruh pada terbentuknya konsep diri yang negatif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastutu et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas VIII memiliki konsep diri negatif sebanyak 54 orang (60,7%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 35 orang (39,3%).

Konsep diri merupakan keadaan dimana seseorang mampu menilai dirinya secara fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Konsep diri ini berkembang seiring dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, orang tua, teman sebaya, maupun diri sendiri. Perkembangan konsep diri ini mempengaruhi perilaku individu, yang menentukan bagaimana seseorang bersikap terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung menunjukkan perilaku positif, seperti kemampuan berinteraksi sosial yang baik, serta terlihat lebih percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap sesuatu. Sebaliknya, ketika konsep diri yang dimiliki negatif akan memiliki perilaku yang negatif pula, yaitu sering kali menunjukkan perilaku negatif, seperti memiliki pandangan rendah terhadap diri sendiri, kesulitan dalam menerima kekurangan, mudah menyerah, dan cenderung menyalahkan diri ketika menghadapi kegagalan (Aulina, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thalib et al., 2021) menyatakan bahwa perilaku perundungan berdampak pada korban, bagi korban perundungan dengan insentitas yang sudah parah mereka akan mengalami, introvert, tidak percaya diri, pengucilan, traumatik, terluka secara batin dan fisik, dendam, dan bisa sampai penurunan prestasi akademik yang dikarenakan keemasan yang berlebih, perasaan takut untuk

bertemu dengan orang yang menjahili sehingga tidak mau masuk sekolah. Perasaan ini akan terus membayangi siswa yang menjadi korban bahkan menjadi pengalaman yang buruk bagi mereka.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Suparwati et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif, dengan jumlah 51 orang (52,6%), sementara 46 orang (47,4%) responden lainnya memiliki konsep diri positif.

3. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri

Hasil penelitian yang didapatkan dari Hubungan Perilaku *bullying* dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024 terdapat 27 siswa (35,1%) yang mengalami perilaku *bullying* dengan konsep diri negatif. Sedangkan pada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying* sebanyak 33 siswa (42,9%) dengan konsep diri negatif. Dan terdapat 1 siswa (1,3 %) yang mengalami perilaku *bullying* dengan konsep diri positif. Sedangkan pada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying* terdapat 16 siswa (20,8%) dengan mengalami konsep diri positif. Hasil uji Chi- Square menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai p value yaitu $p < 0.05 - (0,003)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* berhubungan dengan konsep diri remaja.

Hal ini didasari oleh apabila konsep diri yang positif, maka akan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi perilaku *bullying* yang dialami. Dan sebaliknya jika konsep diri negative maka akan cenderung menimbulkan dampak buruk dari perilaku *bullying* yang di alami. Dalam

pembentukan konsep diri terdapat banyak faktor diantaranya factor individu, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa (Utami, 2019).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa keluarga tidak selalu mendengarkan masalah yang dihadapi dan menyatakan bahwa seringkali merasa ragu-ragu dengan apa yang akan di lakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto & Hidayanti, 2021) Berdasarkan hasil uji statistik , diperoleh nilai (p value) = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap konsep diri. Dalam penelitian ini, responden dengan kategori *bullying* tinggi yang memiliki skor konsep diri tinggi tidak ada, sementara 4 orang berada pada kategori konsep diri sedang, dan 11 orang pada kategori konsep diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering remaja mengalami perilaku *bullying*, semakin negatif pula konsep diri mereka. Sebaliknya, semakin jarang remaja mengalami *bullying*, maka konsep diri mereka cenderung lebih positif. Hal ini menandakan dampak buruk *bullying* terhadap perkembangan konsep diri remaja, yang masih dalam tahap pembentukan. Jika selama masa perkembangannya remaja sering menjadi korban *bullying*, ada kemungkinan mereka akan tumbuh menjadi individu dengan konsep diri yang negatif.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zahra et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh anak. Hasil berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,436$

yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada anak. Perilaku *bullying* dapat mempengaruhi konsep diri pada siswa sekolah karena semakin rendah perilaku *bullying*, maka semakin tinggi konsep diri begitupun sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah konsep diri yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengawasi dan memberikan nasehat kepada anaknya agar bersikap baik terhadap orang lain. Oleh karena itu, sekolah mengajarkan banyak hal kepada anak-anak sehingga bisa menjadi senjata anak di masa depan melalui ilmu agama, karena untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, memiliki keterbatasan dalam proses penelitian yaitu peneliti menemukan hambatan serta kekurangan yang harus diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain: Penelitian ini menghadapi keterbatasan terkait dengan tingkat keterbukaan responden dalam mengisi kuesioner, mengingat topik yang dibahas bersifat sensitif. Kekhawatiran akan privasi atau rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh responden dapat memengaruhi keakuratan data yang diperoleh. Meskipun kerahasiaan telah dijamin dan panduan pengisian kuesioner disampaikan dengan jelas, faktor ini tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam penelitian sejenis di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi Di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 responden (53,2%), mayoritas responden dengan jurusan teknologi farmasi yaitu 27 responden (35,1%), Sebagian responden pernah mengalami perilaku *bullying* sebanyak 28 responden (36,4%), mayoritas responden dengan konsep diri negatif yaitu 60 responden (77,9%), Berdasarkan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai *p value* yaitu $\alpha < 0,05 = (0,003)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi tahun 2024. Hal ini berarti semakin sering remaja mengalami perilaku *bullying* maka konsep dirinya akan negatif, begitu juga sebaliknya semakin jarang remaja mengalami perilaku *bullying* maka konsep dirinya akan positif.

B. Saran

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran bagi:

1. Responden

Diharapkan seluruh siswa siswi SMKN 15 Kota Bekasi dapat membangun konsep diri yang positif, sehingga memudahkan berinteraksi sosial dan dapat juga mengantisipasi reaksi orang lain terhadap dirinya. Serta dapat

meningkatkan mutu dari sekolah itu sendiri. Dan disarankan kepada pihak SMKN 15 Kota Bekasi untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja yang melakukan perilaku *bullying* dan remaja yang mengalami perilaku *bullying* dan konsep diri negatif dengan cara edukasi atau konseling kelompok yang dapat meningkatkan konsep diri remaja.

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana evaluasi konsep diri dan perilaku *bullying* dikalangan remaja. Dan dapat berperan aktif dalam menginformasikan atas dampak nya kepada siswa dan orang tua siswa, serta dapat memberikan tindakan terkait cara pencegahan dan bahaya nya perilaku *bullying* serta bagaimana pembentukan konsep diri yang positif.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri pada remaja yaitu factor individu, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa, serta peneliti selanjutnya bisa meneliti yang sama tapi menggunakan metode kualitatif tentang perilaku *bullying* dan konsep diri pada remaja di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2021). *Perilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Aulina, N. (2019). Konsep diri, kematangan emosi, dan perilaku *bullying* pada remaja. *Cognicia*, 7(4), 434–445. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.9231>
- Cahyani, F. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(7), 1309–1316. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i7.281>
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). *Remaja dan Dinamika; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan* (1st ed.). K-Media.
- Hastutu, R. Y., Permatasari, D., & Rahmawati, S. N. (2021). the relationship between *bullying* experience and self- concept among adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(1), 57–64. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR%0ATHE>
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., & Karim, A. R. (2023). *Psikologi I Perkembangan* (1st ed.). Mitra Cendikia Media.
- Kemdikbud. (2023). *Pendidikan Karakter Tidak Dilakukan Dengan Kekerasan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/07/mendikbudristek-pendidikan-karakter-tidak-dilakukan-dengan-kekerasan>
- Lestari Puji, & Liyanovitasari. (2020). konsep diri remaja yang mengalami *bullying*. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p1-7>
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, F. T. (2022). Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Konsep Diri Remaja di Kelurahan Pilangbango Kota Madiun. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 1–7. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Nur fiqry ardinar, Meriem Meisyaroh, & Muhammad Ardianto Rodin. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di UPT SMP Negeri 6 Pangsid. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.58439/ipk.v3i1.216>

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Paramitha, D. S. (2022). *Meraih Mimpi Merajut Cita-Cita. "I Become A Creat Nurse"* (1st ed.). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). Media Edu Pustaka.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku *Bullying* Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian *Bullying* Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.22841>
- Putra, J. G., & Usman. (2019). *Konsep Diri Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (1st ed.). CV Kanaka Media.
- Putra, P., Harefa, P., & Rozali, Y. A. (2020). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI PADA*. 1, 1–8.
- Radar Bekasi. (2023). *Bullying di sekolah marak di Bekasi*. <https://search.app/KENGX2noEd83L5dt6>
- Rahma, A. S., & Qodariah, S. (2022). Pengaruh self esteem terhadap body image remaja akhir putri pengguna tiktok. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2, 221–228.
- Rikomah, S. E., Novia, D., & Rahma, S. (2018). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pediatri Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Klinik Sint. Carolus Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.51352/jim.v4i1.134>
- Rilla, E. V. (2019). The Correlation Between *Bullying* and Adolescent Self Concept Junior High School of Garut. *Tajungpura Nursing Jurnal*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/TNJ/article/view/38331>
- Rompas, C., & Sitompul, M. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Smp Advent 1 Jakarta. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 135–144. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i2.2400>
- Saranga', J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri* (1st ed.). Araska, 2014.

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penellitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suntoro, C. K., Maulidya, A., & Maulana, I. A. (2023). Motif Remaja Melakukan Kenakalan Remaja melalui Konteks Komunikasi Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional*, 1271–1279.
- Suparwati, L., Nuryanti, S., Sukamto, E., Keperawatan, J., Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, P., Wolter Monginsidi No, J., & Timur, K. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 50–59.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). Andi.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (1st ed.). Andi.
- Syamsul, T. D., Lala, L., Karim, K., & Safidni, E. (2024). Hubungan Antara *Bullying* dengan Kejadian Bunuh Diri Dikalangan Remaja: Kajian Literatur Review. *Jurnal Omicron ADPERTISI*, 3(2), 24–29.
- Thalib, S. B., Herlina, Thalib, T., & Makkatenni, N. H. (2021). Perundungan pada siswa SMP , dinamika kontrol diri dan konsep diri : faktor , dampak dan usaha penanggulangan. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 83–92.
- Unicef. (2021). *Global Databases Bullying*. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2020/06/XLS_Bullying-database_July-2021.xlsx
- Utami, A. N. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 795. <http://jogja.tribunnews.com>
- visty, sesha agistia. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Waruwu, M. (2024). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 9, 1220–1230.
- Widiyawati, W. (2020). *Keperawatan Jiwa*. Literasi Nusantara.
- Wijayanto, G. A., & Hidayanti, E. (2021). *Konsep Diri Pada Remaja yang Mengalami Bullying*. 4.
- Yuliana, A., & Tianingrum, N. A. (2020). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Zahra, H. A., Amali, F. R., Kusbiantoro, D., & Harmiardinillah, S. (2024). Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Konsep Diri pada Anak di SDIT AL-Uswah Tuban. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1605–1614.
- Zega, D. K., Damanik, H. R., Lase, F., & Munthe, M. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja Korban*

Bully di SMK Negeri 1 Lotu. 06(03), 16177–16188.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat studi pendahuluan

 YWBKH	YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-345437 Website : www.stikesrspads.ac.id, Email: info@stikesrspads.ac.id	
--	---	---

Nomor : BJ/SC³/XI/2024 Klasifikasi : Biasa Lampiran : - Perihal : <u>Permohonan Studi Pendahuluan</u>	Jakarta, 12 November 2024 Kepada Yth. Kepala sekolah SMKN 15 Kota Bekasi di Tempat
---	--

1. Berdasarkan Kalender Akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Vinaya Ajeng Pramesti, untuk melaksanakan pengambilan data studi pendahuluan di SMKN 15 Kota Bekasi, yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024, dengan lampiran :

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Vinaya Ajeng Pramesti	2114201045	Hubungan Bullying dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas 11 SMKN 15 Kota Bekasi.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didi Syaetudin, SKp., SH.,MARS
NIDK 8955220021

Tembusan :

Wakil Ketua I, II dan III STIKes Gatot Soebroto

Lampiran 2: Surat izin penelitian



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-34543
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : B/651/XII/2024
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Jakarta, 9 Desember 2024

Kepada

Yth. Wakil Kepala Sekolah Bidang
Kurikulum

di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Wakil Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Vinaya Ajeng Pramesti, untuk melaksanakan Penelitian di SMKN 15 Kota Bekasi, yang akan dilaksanakan pada Desember 2024, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Vinaya Ajeng Pramesti	2114201045	Hubungan Prilaku Bullying dengan Konsep Diri Pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaefudin S.Kp, SH, MARS
NIDK 8995220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 3: Surat Jawaban Izin Penelitian

STIKes RSPAD Gatot Soebroto



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III
SMK NEGERI 15 KOTA BEKASI

Jalan Pulo Utama Kelapa Dua RT.09 RW.08 Padurenan Kec. Mustika Jaya Kota Bekasi
Laman : smknegeri15kotabekasi.sch.id , Pos-el : smknegeri15kotabekasi@gmail.com
Kota Bekasi – 17156



Bekasi, 07 Januari 2025

Nomor : 016/PK.03.07/SMKN15Bekasi
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Akademik Prodi S1 Keperawatan
di_ TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto Akademik Prodi S1 Keperawatan Nomor : B/651/XII/2024 tentang Permohonan Penelitian atas Nama :

Nama : Vinaya Ajeng Pramesti
NIM : 2114201045
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Prilaku Bullying dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024.

Sehubungan dengan Perihal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto Akademik Prodi S1 Keperawatan untuk melakukan Penelitian yang akan dilaksanakan pada Desember 2024 di SMK Negeri 15 Kota Bekasi dengan ketentuan selama kegiatan tersebut mengikuti peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 15 Kota Bekasi



Dra. Supriatin
Pembina Tk I, IV/b
NIP.196609131997022001

Tembusan :
1. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III

Lampiran 4: Surat Persetujuan Uji Etik



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval

No:002830/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2024



Peneliti Utama
Principal Investigator
Peneliti Anggota
Member Investigator

: Vinaya Ajeng Pramesti
: Vinaya Ajeng Pramesti
Ns. Septirina Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J
Ns. Reni, M.Kep

Nama Lembaga
Name of The Institution

: STIKES RSPAD Gatot Subroto

Judul
Title

: hubungan perilaku bullying dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 kota bekasi
The relationship between bullying behavior and self-concept in students at SMKN 15, Bekasi City

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KID/KIDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

31 December 2024
Chair Person

Ns. Meulu Primananda, S.Kep

Masa berlaku:
31 December 2024 - 31 December 2025

generated by digITEPP/id 2024-12-31

<https://digitepp.id/protokol/usulan/sle-download/5987>

24/01/25, 16.54
Halaman 1 dari 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Menyatakan bersedia ikut berpartisipasi dalam memberikan data untuk penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKes Rspad Gatot Soebroto, yang berjudul “Hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahu 2024”.

Saya mengerti bahwa catatan/data mengenai penelitian ini akan di rahasiakan, semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya di pergunakan untuk pengolahan data penelitian ini saja.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur keterpaksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Jakarta,2024

(.....)

Tanda Tangan Responden

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya, Vinaya Ajeng Pramesti dari STIKes Rspad Gatot Soebroto akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN 15 Kota Bekasi Tahun 2024”.

Saya akan memberikan informasi kepada siswa siswi mengenai penelitian ini dan mengundang siswa siswi untuk menjadi bagian dari penelitian ini.

Siswa siswi dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani formulir ini. Jika siswa siswi setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, siswa siswi kapan saja boleh menghentikan penelitian ini. Jika siswa siswi menolak untuk berpartisipasi atau menghentikan penelitian ini, keputusan tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan siswa siswi dengan saya dan tidak akan berdampak pada pendidikan yang berlaku di institusi ini.

Jika siswa siswi tidak mengerti tiap pertanyaan dalam formulir ini, siswa siswi dapat menanyakannya kepada saya.

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian perilaku *bullying* yang siswa siswi alami terhadap konsep diri pada siswa siswi.

2. Partisipasi dalam penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan partisipasi siswa siswi untuk mengisi lembar jawaban/kuisisioner tentang *bullying* dan konsep diri.

3. Risiko, efek samping dan tatalaksananya

- a. Kelas 11
- b. Bersedia menjadi responden

4. Prosedur penelitian

- a. Siswa siswi akan mengisi lembar data diri dan lembar persetujuan partisipasi
- b. Siswa siswi akan mengisi lembar kuisisioner *bullying* sebanyak 10 pertanyaan

c. Siswa siswi akan mengisi lembar kuisioner konsep diri sebanyak 32 pertanyaan

5. Risiko, efek samping dan tatalaksananya

Dalam partisipasi penelitian ini tidak ada efek samping

6. Manfaat

Agar dapat memahami bagaimana kejadian perilaku *bullying* yang di alami siswa siswi terhadap kesehatan mental yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa siswi. Dengan memahami hal ini, kita bisa mencari cara terbaik untuk membantu Anda dalam menyikapi perilaku *bullying*, sehingga kesehatan mental Anda bisa terkontrol dengan baik dan konsep diri yang negatif dapat dicegah.

7. Kewajiban subyek penelitian

Diharapkan siswa siswi dapat mengikuti dan mengisi lembar jawaban dengan baik dan benar

8. Hak untuk menolak dan mengundurkan diri

Keikutsertaan siswa siswi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Siswa siswi berhak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa adanya konsekuensi

9. Kerahasiaan

Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

10. Informasi tambahan

Jika siswa siswi membutuhkan informasi terkait penelitian ini dapat menghubungi peneliti dengan nomor 087872451380 a/n Vinaya Ajeng Pramesti.

Sertifikat Persetujuan (<i>Consent</i>)	
Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada studi penelitian ini dengan sukarela. _____ Nama subjek/wali _____ Tanda tangan peserta studi Tanggal _____ hari/bulan/tahun	Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela. <u>VINAYA AJENG PRAMESTI</u> Nama peneliti/peminta persetujuan _____ Tanda tangan peneliti Tanggal _____ hari/bulan/tahun

Informasi Peneliti

Peneliti Utama : Vinaya Ajeng Pramesti
 Alamat : Perumahan Taman Alamanda 2, Blok EF 10 no 8, RT 5
 RW 6, Kec/Kel Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat
 No. Telp : 087872451380
 Email : vinayaajeng29@gmail.com

Petunjuk pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama sebelumnya menjawab pertanyaan di dalam kuisisioner ini.
2. Isilah dengan jujur dan sesuai keadaan yang saudara rasakan sehari-hari.
3. Beri tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia pada satu kolom sesuai dengan keadaan yang saudara alami.
4. Pengisian kuisisioner ini tidak akan berpengaruh pada nilai pendidikan dan kerahasiaan saudara terjamin.
5. Atas kesediaan dan kerelaan saudara mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Data Demografi Responden

Inisial Nama :

Kelas dan Jurusan :

Jenis kelamin :

B. Kuisisioner Perilaku *bullying*

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang adik-adik pilih menurut keadaan diri adik-adik yang sebenarnya. Terdapat empat (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri adik-adik, yaitu :

(TP) : Tidak Pernah

(KK) : Kadang-Kadang

(SR) : Sering

(SL) : Selalu

NO	PERNYATAAN	TP	KK	SR	SL
1	Saya di ganggu orang dengan cara yang buruk				
2	Rahasia saya dibocorkan seseorang kepada orang lain agar dapat menyakiti saya				
3	Seseorang sering merusak pertemana saya agar saya tidak punya teman				
4	Seseorang sengaja menakuti atau mengancam saya				
5	Seseorang sengaja menyiksa atau mengeroyok saya				

6	Seseorang memanggil nama saya dengan panggilan yang buruk				
7	Seseorang mengatakan kepada saya bahwa dia tidak akan menyukai saya kecuali saya melakukan apa yang mereka minta				
8	Seseorang sengaja merusak, menghancurkan, dan atau mencuri barang saya				
9	Seseorang berusaha menyakiti saya dengan cara mengeluarkan saya dari kelompok atau tidak berbicara dengan saya				
10	Seseorang berbohong atau menyebarkan isu tidak benar mengenai saya sehingga teman-teman tidak menyukai saya				

C. Kuesioner konsep diri

Bacalah baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

(SS) : Sangat Setuju

(S) : Setuju

(TS) : Tidak Setuju

(STS) : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai bentuk tubuh yang ideal				
2	Saya bangga dengan bentuk tubuh saya				
3	Saya tidak menyukai bentuk tubuh yang saya miliki				
4	Secara keseluruhan saya bangga dengan diri saya sendiri				
5	Selama ini saya merasa cukup percaya pada diri saya sendiri				
6	Saya adalah orang yang mampu menjalin komunikasi dengan orang lain				
7	Saya adalah orang yang mudah bergaul				
8	Saya orang yang sulit bergaul				
9	Saya selalu menjalankan ajaran agama yang baik				
10	Saya orang yang taat beragama				
11	Keluarga sangat menyayangi saya				
12	Keluarga saya selalu mendengarkan masalah saya				
13	Wajah saya tidak begitu bagus, bahkan bisa dikatakan jelek				
14	Saya memiliki penampilan yang menarik				
15	Saya orang yang cukup bahagia				
16	Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dialami keluarga saya				
17	Pakaian yang saya kenakan selalu tampak rapi				

18	Saya tidak memiliki pakaian yang bagus untuk dipakai				
19	Saya mudah tersinggung				
20	Kegagalan tidak membuat saya putus asa				
21	Saya suka berkenalkan dengan orang-orang baru, dan membicarakan hal-hal yang baru yang belum saya ketahui				
22	Saya adalah orang yang selalu membuat orang sakit hati				
23	Saya adalah orang yang sering sakit-sakitan				
24	Saya merasa cepat lelah				
25	Saya orang yang mudah marah				
26	Saya selalu fit dalam melakukan aktifitas				
27	Seringkali saya merasa ragu-ragu dengan apa yang akan saya lakukan				
28	Saya tidak malu memperkenalkan diri pada orang yang baru saya jumpai				
29	Saya tidak begitu suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
30	Kesehatan saya kurang begitu baik				
31	Dirumah tidak ada yang memperhatikan saya				
32	Saya senang berkumpul bersama keluarga				

Lampiran 7: Tabulasi Data Perilaku *Bullying* dan Konsep Diri

TABULASI PERILAKU *BULLYING*

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Kelas 11 (Jurusan)	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Coding
R1	FL	1	1	2	2	2	2	1	4	2	3	1	2	21	1
R2	AJ	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	27	1
R3	BS	1	1	3	2	1	1	1	4	2	3	1	2	20	1
R4	MRF	1	1	2	2	1	1	2	4	3	2	1	2	20	1
R5	RD	1	1	1	3	3	2	1	1	1	2	2	3	19	1
R6	SN	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	2
R7	RY	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	20	1
R8	DD	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	3	20	1
R9	A	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	20	1
R10	BKM	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	19	1
R11	ANF	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18	2
R12	SP	1	1	2	3	1	2	1	3	2	3	1	2	20	1
R13	GN	1	1	2	2	2	1	1	4	2	3	1	2	20	1
R14	EV	1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2	20	1
R15	K	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	16	2
R16	NR	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	1	23	1
R17	B	1	2	2	2	1	2	1	3	2	4	2	2	21	1
R18	L	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	22	1
R19	DA	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	20	1
R20	SR	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	21	1
R21	R	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	20	1
R22	AS	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	23	1
R23	SOH	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	13	2
R24	CJ	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	2
R25	TK	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20	1
R26	A	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	2
R27	OR	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	13	2
R28	DAS	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R29	W	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20	1
R30	NH	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	17	2
R31	K	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	23	1
R32	A	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R33	SD	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	19	1
R34	FRAN	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	16	2
R35	FNL	2	4	3	1	2	2	2	3	4	1	3	1	22	1
R36	IF	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R37	AK	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R38	KHS	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R39	N	2	4	2	3	2	1	1	3	1	1	1	2	17	2
R40	HA	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R41	AS	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R42	IRES	2	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	15	2
R43	FAF	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	2
R44	INH	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
R45	E	2	4	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	21	1
R46	CIMS	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2

R47	A	2	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	22	1
R48	MJR	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	18	2
R49	FNA	2	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	12	2
R50	SR	2	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	12	2
R51	KS	2	4	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	16	2
R52	FY	2	4	2	1	2	2	1	3	3	1	1	2	18	2
R53	C	2	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12	2
R54	HH	2	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15	2
R55	INH	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	2
R56	F	1	4	2	2	1	2	3	4	2	3	1	4	24	1
R57	M	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	2
R58	B	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	14	2
R59	L	2	4	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	16	2
R60	E	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	14	2
R61	D	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	2
R62	R	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	13	2
R63	W	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2
R64	D	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	2
R65	R	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	13	2
R66	DR	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	17	2
R67	F	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
R68	R	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	17	2
R69	RA	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	2
R70	D	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13	2
R71	F	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	2
R72	R	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	14	2
R73	R	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	15	2
R74	R	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	2
R75	R	1	3	3	2	1	1	1	4	1	3	2	2	20	1
R76	J	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15	2
R77	TH	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	16	2

TABULASI KONSEP DIRI

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Kelas II (dutyman)	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Total	Coding	
R1	FL	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	81	1
R2	AI	2	1	4	4	1	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	78	1	
R3	BS	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	83	1		
R4	MDF	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	81	1		
R5	RD	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	80	1		
R6	SN	1	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	92	2	
R7	RY	1	1	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	78	1	
R8	DD	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	85	1	
R9	A	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	83	1	
R10	BKM	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	2	2	4	77	1	
R11	ANF	1	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	1	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	92	2	
R12	SP	1	1	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	84	1	
R13	GN	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	83	1	
R14	EV	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	83	1	
R15	K	1	1	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	2	3	4	104	2	
R16	NR	2	1	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	4	83	1	
R17	B	1	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	90	1	
R18	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	4	4	1	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	81	1		
R19	DA	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	87	1		
R20	SR	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	79	1	
R21	R	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	1	4	90	1		
R22	AS	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	1	1	1	4	84	1	
R23	SOH	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	97	2		
R24	CI	1	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	94	2
R25	TK	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	2	3	2	2	4	79	1	
R26	A	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	84	1	
R27	OR	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	91	2	
R28	DAS	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	85	1	
R29	W	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	4	2	2	4	87	1	
R30	NH	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	3	4	2	4	2	3	3	1	4	93	1	
R31	K	1	2	4	3	1	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	4	4	4	1	1	1	2	3	4	3	3	3	2	4	90	1	
R32	A	1	2	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2	4	1	3	4	3	3	2	1	4	90	1	
R33	SD	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	86	1	
R34	FRAN	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	80	1	
R35	FNL	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	4	4	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	86	1	
R36	IF	2	4	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	85	1	
R37	AK	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	4	87	1		
R38	KHS	2	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	1	3	2	2	4	4	1	2	3	2	4	3	1	2	1	4	84	1		
R39	N	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	81	1	

R40	HA	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	1	4	89	1		
R41	AS	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	85	1		
R42	RES	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	83	1		
R43	FAF	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	84	1		
R44	INH	1	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	1	4	3	1	3	2	3	2	1	4	83	1	
R45	E	2	4	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	1	3	4	1	4	3	1	4	2	1	4	79	1	1		
R46	CIMS	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	1	3	4	3	2	4	4	1	1	4	93	2	2		
R47	A	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	88	1	1		
R48	MDR	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	92	2	2		
R49	FNA	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	87	1	1		
R50	SR	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	1	4	1	2	4	1	1	2	3	4	2	4	1	4	88	1	
R51	KS	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	80	1	1	
R52	FY	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	84	1	
R53	C	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	4	96	2	
R54	HH	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	80	1	1	
R55	INH	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	81	1	1	
R56	F	1	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	1	3	2	2	78	1	1	
R57	M	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	2	2	
R58	B	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	1	2	4	91	2	2	2		
R59	L	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	1	4	4	3	2	1	4	89	1	1
R60	E	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	82	1	1	
R61	D	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	96	2	2
R62	R	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	87	1	1
R63	W	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	77	1	1
R64	D	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	87	1	1
R65	R	1	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	98	2	2
R66	DR	1	3	4	4	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	91	2	2
R67	F	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	4	84	1	1
R68	R	1	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	1	1	1	
R69	RA	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	102	2	2
R70	D	1	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	85	1	1	
R71	F	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	80	1	1	
R72	R	1	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	85	1	1	
R73	R	1	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	82	1	1	1	
R74	R	1	3	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	2	4	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	88	1	1	1	
R75	R	1	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	1	3	89	1	1	1	
R76	J	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	1	2	1	2	3	4	4	3	3	1	3	82	1	1	1	1	
R77	TH	1	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	97	2	2	2	

Lampiran 8: Hasil Analisa Univariat

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	77
	Missing	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	53,2	53,2	53,2
	Perempuan	36	46,8	46,8	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

Statistics

Jurusan

N	Valid	77
	Missing	0

Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TK	17	22,1	22,1	22,1
	TJKT	17	22,1	22,1	44,2
	TM	16	20,8	20,8	64,9
	TF	27	35,1	35,1	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

Statistics

Perilaku Bullying

N	Valid	77
	Missing	0

Perilaku Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengalami perilaku bullying	28	36,4	36,4	36,4
	Tidak mengalami perilaku bullying	49	63,6	63,6	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

Statistics

Konsep Diri

N	Valid	77
	Missing	0

Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Konsep diri negatif	60	77,9	77,9	77,9
	Konsep diri positif	17	22,1	22,1	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

Lampiran 9: Hasil Analisa Bivariat

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Bullying * Konsep Diri	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%

Perilaku Bullying * Konsep Diri Crosstabulation

			Konsep Diri		
			Konsep diri negatif	Konsep diri positif	Total
Perilaku Bullying	Mengalami perilaku bullying	Count	27	1	28
		Expected Count	21,8	6,2	28,0
		% within Perilaku Bullying	96,4%	3,6%	100,0%
		% within Konsep Diri	45,0%	5,9%	36,4%
		% of Total	35,1%	1,3%	36,4%
	Tidak mengalami perilaku bullying	Count	33	16	49
		Expected Count	38,2	10,8	49,0
		% within Perilaku Bullying	67,3%	32,7%	100,0%
		% within Konsep Diri	55,0%	94,1%	63,6%
		% of Total	42,9%	20,8%	63,6%
Total	Count	60	17	77	
	Expected Count	60,0	17,0	77,0	
	% within Perilaku Bullying	77,9%	22,1%	100,0%	
	% within Konsep Diri	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	77,9%	22,1%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,760 ^a	1	,003		
Continuity Correction ^b	7,151	1	,007		
Likelihood Ratio	10,761	1	,001		
Fisher's Exact Test				,003	,002
Linear-by-Linear Association	8,646	1	,003		
N of Valid Cases	77				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.18.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian





Lampiran 11: Lembar Konsultasi

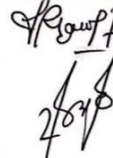
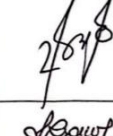
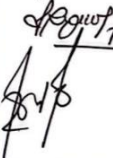
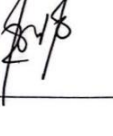
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vinaya Ajeng Pramesti
 NIM : 2114201045
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Perumahan Taman Alamanda 2, Blok EF 8 No 10, Rt 5/
 RW 6, kec Mustika Jaya, Kel Mustika Jaya
 Judul Penelitian : Hubungan *Bullying* Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas II di
 SMKN 15 Kota Bekasi
 Pembimbing : Ns. Septirina Rahayu., M Kep., Sp. Kep. KJ

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	11-10-2021	Konsultasi Judul	Perbaiki Judul dan cari foto mana ya ada	
2	17-10-21	Konsultasi Judul	Lanjutkan mencari Jurnal terkait	
3	25-10-21	Konsultasi BAB 1	1. Perbaiki sistematika penulisan (sesuai pedoman) 2. Lengkapi data referensi	
4	28-10-21	Perbaikan BAB 1	- Perbaiki penulisan - Perbaiki alinea - Tanda baca, spasi, dll	
5	31-10-21	Perbaikan Bab 1 dan 2	- Perbaiki BAB 1 agar lebih mendalam dan masalah penelitian yang jelas	
6	05-11-21	Revisi Bab 3	kebaikan dan perbaikan kembali lagi	 Ns. Rini, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302
7	7-11-21	Konsultasi bab 3	lanjutan Bab 3 revisi proposal lengkap	 Ns. Rini, S.Kep. M.Kep NIDN. 1022098302

CATATAN:

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian

8.	Senin 11-11-24	Bab 1 & 2	perbaikan sistematika penulisan	d
9.	Selasa 12-11-24	Revisi bab dan keseluruhan proposisi (kuesioner dan lampiran)	- perbaiki lampiran. - lengkapi keaslian. - perbaiki kata pengantar. - lembar pengantar.	 Ns. Reni, S. Kep. M. Kep. NIDN. 1022098302
10.	Selasa 12-11-24	Bab 1 Bab 2	. ace	
11	Jumat 15-11-24	BAB 3	OCC	 Ns. Reni, S. Kep. M. Kep. NIDN. 1022098302
12.	15 / 1 / 2025	BAB 4 - 5	revisi sistematika penulisan	
13.	15 / 1 / 2025	BAB 4 - 5	1. Redaksi pembahasan 2. lengkapi lampiran.	 
14.	21 / 01 / 25	Revisi Bab Pembahasan	- perbaiki artikel yang mendukung hasil penelitian - perbaiki teknik penulisan.	 

34

15.	22 Januari 2025	Tambahkan data ren- hasan (keputusan pd BAB Renhasan)	Bab 4	✓
16.	23 Januari 2025	Penulisan keterbatas an Renolition	BAB 4	✓
17.	24 Januari 2025	Lengkapi lampiran (skripsi)	Lampiran	✓
18.	30 Januari 2025	ACC sidang skripsi	Bab 4-5	✓
19	31 Jan 2025	konsul akhir seluruh bab	acc sidang Semhas	✓

SKRIPSI_NAYA_TURNITIN-1738501758543

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

2%

2

Haepy Azelia Zahra, Fadila Rizki Amalia,
Dadang Kusbiantoro, Sylvi Harmiardillah.
"Hubungan Perilaku Bullying Dengan Konsep
Diri Pada Anak Di SDIT Al-Uswah Tuban",
EduInovasi: Journal of Basic Educational
Studies, 2024

Publication

2%

3

123dok.com

Internet Source

2%

4

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

1%

5

www.scribd.com

Internet Source

1%

6

radarbekasi.id

Internet Source

1%

7

vdocuments.site

Internet Source

1%

HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN KONSEP DIRI PADA SISWA SISWI DI SMKN KOTA BEKASI TAHUN 2024

Vinaya Ajeng Pramesti^{1*}, Septirina Rahayu², Reni³, Saka Adhijaya Pendit⁴

¹STIKes RSPAD Gatot Soebroto

²STIKes RSPAD Gatot Soebroto

³STIKes RSPAD Gatot Soebroto

⁴STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Corresponding author:

Vinaya Ajeng Pramesti

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Email: vinayaajeng29@gmail.com

Abstract

Introduction: Bullying cases among teenagers in the school environment have become a trend and are widely discussed by the media. Bullying is violent behavior that can have short-term or long-term impacts on a person's physical or mental health and can lead to death. Adolescents who are victims of bullying have certain characteristics, namely that victims tend to be different in appearance and daily living habits. Teenagers who are victims of bullying tend to have a negative self-concept. Therefore, victims of bullying tend to dislike and accept their situation, which can reduce their self-confidence and self-esteem. **Methods:** The research design used quantitative with a cross sectional approach. The sample was taken by stratified random sampling as many as 77 respondents. The questionnaires used were the form of bullying scale (FBS-P) dan tennese self concept scale (TSCS). **Results:** Respondents who experienced bullying behavior were 28 respondents (36.4%), respondents who had a negative self-concept were 60 respondents (71.9%). From statistical analysis using the Chi-square test, the p-value is 0,003. **Conclusion:** Based on the Chi-square test, it shows that there is a significant relationship between the bullying behavior and the self-concept of students at SMKN Bekasi City in 2024.

Keywords: Bullying, Self-Concept, Adolescent

Abstrak

Latar Belakang: Kasus bullying pada remaja dilingkungan sekolah menjadi trend dan marak diperbincangkan oleh para media. Bullying adalah perilaku kekerasan yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek atau jangka panjang terhadap kesehatan fisik atau mental seseorang dan dapat berujung pada kematian. Remaja yang menjadi korban bullying mempunyai karakteristik tertentu yaitu korban cenderung berbeda dalam penampilan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Remaja yang menjadi korban bullying cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Oleh karena itu para korban bullying cenderung tidak menyukai dan menerima keadaan mereka, yang dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dan harga diri mereka. **Metode:** Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil secara stratified random sampling sebanyak 77 responden. Kuesioner yang digunakan adalah the form of bullying scale (FBS-P) dan tennese self concept scale (TSCS). **Hasil:** Responden yang mengalami perilaku bullying sebanyak 28 responden (36,4%), responden yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 60 responden (71,9%). Dari analisis statistik menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,003. **Kesimpulan:** Berdasarkan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying terhadap konsep diri pada siswa siswi SMKN Kota Bekasi Tahun 2024.

Kata Kunci: Bullying, Konsep Diri, Remaja

PENDAHULUAN

Kasus *Bullying* pada remaja dilingkungan sekolah menjadi trend dan marak diperbincangkan oleh para media. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan secara individu maupun berkelompok. Perilaku *bullying* ini termasuk perilaku yang bisa membahayakan seseorang karena biasanya ada yang berbentuk kekerasan, pembunuhan, perundungan secara verbal, dan biasanya ada yang membawa masalah pribadi contohnya masalah keluarga yang di alami oleh remaja (Nur fiqry ardinar et al., 2024).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Pada tahun 2020 *WHO (world health organization)* mengatakan bahwa remaja berusia antara 10 sampai 19 tahun mengalami perubahan bentuk fisik, emosional, sosial, dan psikologis akibat paparan kemiskinan, pelecehan, dan perundungan atau *bullying* (Erina et al., 2023). Banyak remaja yang mengikuti trend masa kini asalkan temannya juga mengikutinya. Hal ini dilakukan agar terlihat menonjol sebagai individu dan menjadi bagian dari kelompok sosial. Salah satunya adalah perilaku *bullying* di kalangan remaja (Permata & Nasution, 2022). *Bullying* adalah perilaku kekerasan yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek atau jangka panjang terhadap kesehatan fisik atau mental seseorang dan dapat berujung pada kematian. (Erina et al., 2023).

Remaja yang menjadi korban *bullying* mempunyai karakteristik tertentu yaitu korban cenderung berbeda dalam penampilan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Perbedaan latar belakang, suku, kepercayaan, dan budaya dilingkungan tersebut membuat mereka menjadi minoritas dilingkungan tersebut. Remaja dengan bakat dan kemampuan khusus juga seringkali menjadi korban dari perilaku *bullying*. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki

remaja juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* terhadap dirinya. Hal ini merupakan faktor eksternal bagi korban *bullying*. Salah satu faktor internal pada korban *bullying* adalah konsep diri yang negatif terhadap dirinya. (Herdyanti & Margaretha, 2017; Wijayanto & Hidayanti, 2021).

Konsep diri merupakan suatu gambaran individu mengenai dirinya yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri adalah bagaimana "Saya" memandang diri saya sendiri dan "Saya" ingin menjadi individu yang di inginkan. Konsep diri merupakan salah satu aspek pada perkembangan psikologis remaja (Hafiz, 2014; Rompas & Sitompul, 2020).

Konsep diri yang negatif berpengaruh terhadap perilaku nakal remaja untuk melakukan tindakan yang buruk, sedangkan konsep diri yang positif berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk berbuat hal yang baik. Setiap individu memiliki konsep diri yang membuatnya unik dan berbeda, yang dianggap sebagai bagian dari jati dirinya. Remaja yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Oleh karena itu, para korban *bullying* cenderung tidak menyukai dan menerima keadaan mereka, yang dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dan harga diri mereka serta menghambat interaksi sosial mereka. (Rilla, 2018; Wijayanto & Hidayanti, 2021). Konsep diri sangat penting bagi diri seseorang karena berfungsi sebagai kerangka acuan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, memahami konsep diri seseorang akan memudahkan dalam memahami perilakunya. (Luas et al., 2023).

Bullying merupakan masalah yang kerap terjadi di seluruh dunia. Pada tahun 2021, *UNICEF (united nations childrens fund)* melaporkan bahwa remaja

berusia 13 hingga 15 tahun menjadi korban pelecehan. Berdasarkan data, angka kejadian *bullying* di Indonesia s-0,05 cmebesar 21%, di Afrika sebesar 47%, di Amerika sebesar 35%, dan di Eropa dan Asia Tenggara sebesar 32%, dan Indonesia menempati peringkat keempat tertinggi (Unicef, 2021).

Hasil Asesmen Nasional (AN) 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menuturkan, sebanyak 24,4 persen pelajar mengalami berbagai bentuk *bullying*. Selain itu, anak-anak juga sering kali menjadi korban *bullying* fisik, verbal, relasional, atau secara online, yang biasa dikenal sebagai *cyberbullying* (Kemdikbud, 2023).

Hasil berdasarkan data UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPA) Kabupaten Bekasi, kasus perundungan di lingkungan pendidikan cukup banyak terjadi. Khusus untuk kasus *bullying* atau perundungan di lembaga satuan pendidikan sendiri tercatat ada 10 kasus yang dilaporkan ke UPTD PPA. Selain itu kasu,s kekerasan terhadap anak sampai saat ini mencapai 111 kasus. Bahkan dari beberapa kejadian perundungan yang sudah ditangani UPTD PPA juga tidak hanya di tingkat SMA dan SMP saja. Tapi sudah terjadi di SD. "Kasus perundungan ini terjadi bukan hanya di tingkat SMP, SMA. Namun di tingkat SD juga ada. Perundungan itu ada yang jenis fisik, psikis, mengucilkan, sehingga anak itu tidak mau beraktivitas sekolah. Kasus perundungan itu cukup banyak," ujar Kepala UPTD PPA DP3A Kabupaten Bekasi, Fahrul Fauzi, saat dimintai memberikan keterangan (Radar Bekasi, 2023).

Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Bekasi, Novrian juga menyatakan

bahwa laporan kasus perundungan mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Pada tahun 2022, KPAD mencatat empat laporan kasus perundungan, sementara hingga bulan September 2023 KPAD jumlah laporan yang diterima mencapai enam kasus. Novrian menambahkan bahwa ada berbagai faktor yang melatarbelakangi kasus perundungan, yang bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok. Ada berbagai bentuk perlakuan yang tergolong perundungan, seperti diskriminasi terhadap anak yang memiliki keterbatasan fisik, dan lain sebagainya (Radar Bekasi, 2023).

Penelitian (Pratiwi et al., 2021), dengan judul Hubungan Kejadian *Bullying* dengan *Self Esteem* (Harga Diri) dan Resiliensi Pada Remaja. penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan *self esteem* pada remaja SMPN 2 Karanganyar. Yang artinya semakin tinggi kejadian *bullying*, maka semakin rendah harga diri yang dimiliki remaja.

Penelitian (Saranga' et al., 2021) dengan judul Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Efikasi Diri Pada Remaja. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri pada remaja. Yang berarti semakin tinggi kejadian *bullying*, maka efikasi diri pada remaja akan semakin rendah.

Kasus *bullying* dikalangan remaja masih menjadi perhatian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara perilaku *bullying* dengan *self esteem* dan efikasi diri pada remaja. Dengan demikian, pada penelitian ini di lakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara *bullying* dengan konsep diri pada remaja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) SMKN 15 Kota Bekasi menunjukkan

bahwa guru BK sering menerima laporan tentang tindakan *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa, seperti mengolok-olok, menjahili teman, menyebarkan gosip/isu tentang teman ke teman lainnya, bahkan tindakan *bullying* seperti menempeleng dan mendorong siswa yang lainnya pun pernah terjadi, dan korban *bullying* bahkan ada yang sampai mencekik pelaku karna terbawa emosi. Ada juga kejadian *bullying* yang membuat siswa enggan masuk sekolah dan akhirnya mengundurkan diri. Namun, masih banyak siswa yang masih merasa takut atau tidak berani melaporkan tindakan *bullying* tersebut kepada guru BK. Hasil berdasarkan temuan dan penelitian terkait, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN Kota Bekasi.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 dengan jumlah sebanyak 311 siswa dengan sampel 77 siswa yang di ambil menggunakan *stratified random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah perilaku *bullying* dan variabel dependennya yaitu konsep diri. Penelitian ini telah dilakukan di SMKN Kota Bekasi pada tanggal 7 januari 2025. Semua data di analisis menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24.0 dengan uji univariat dan bivariat nya menggunakan *Chi-Square*. Alat ukur yang digunakan adalah *The Form of Bullying Scale* (FBS-P) yang terdapat 10 pertanyaan dan *Tennese Self Concept Scale* (TSCS) dengan 32 per tanyaan. Penelitian memperoleh surat keterangan lolos kaji etik (Ethical Clarance) dengan nomor 002830/STIKes

RSPAD Gatot Soebroto/2024 pada tanggal 31 Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 77 responden pada penelitian hubungan perilaku bullying dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN Kota Bekasi tahun 2024. Hasil penelitian yang disajikan yaitu analisis univariat dan bivariat, serta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi karna seluruh data variabel karakteristik responden dan variabel yang diteliti merupakan data. Sementara hasil uji statistik bivariat digunakan uji *Chi-square*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	41	53,2
Perempuan	36	46,8
Total	77	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang telah diteliti, pada jenis kelamin responden menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 responden (53,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	n	%
Teknik Kelistrikan	17	22,1
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	17	22,1
Teknik Mesin	16	20,8
Teknologi Farmasi	27	35,1
Total	77	100

Berdasarkan hasil analisa data diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang telah diteliti, pada jurusan responden menunjukkan jika mayoritas responden pada jurusan teknologi farmasi yaitu sebanyak 27 responden (35,1%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

<i>Bullying</i>		
Perilaku <i>bullying</i>	n	%
Mengalami perilaku <i>bullying</i>	28	36,4
Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	49	63,6
Total	77	100

Hasil yang didapatkan dari sampel yang berjumlah 77 responden pada remaja kelas 11 SMKN Kota Bekasi, bahwa yang mengalami perilaku *bullying* sebanyak 28 responden (36,4%), sedangkan yang tidak mengalami perilaku *bullying* sebanyak 49 responden (63,6%).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami adalah di ganggu orang dengan cara yang buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saranga' et al., 2021) yang menyatakan bahwa tindakan *bullying* telah menjadi masalah global yang sering ditemui dan dihadapi oleh banyak orang, terutama di kalangan remaja, termasuk di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Dampak yang timbul akibat perilaku *bullying* dapat menyebabkan pelaku cenderung menunjukkan perilaku agresif lalu terlibat dalam kelompok tertentu dan ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas kenakalan lainnya. Sementara itu, korban *bullying* sering mengalami masalah emosional, harga diri yang rendah, perasaan tertekan, cenderung menyendiri, dan merasa tidak aman.

Hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami adalah seseorang memanggil namanya dengan panggilan yang buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari Puji & Liyanovitasari, 2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap 88 responden didapatkan data bahwa semua responden pernah mengalami tindakan *bullying*, dan yang paling sering adalah *bullying* verbal dan psikologi antara lain dipanggil bukan namanya (dengan sebutan lain), dijaui, diolok olok dengan kekurangannya.

Hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering dialami adalah seseorang berbohong atau menyebarkan isu tidak benar mengenainya sehingga teman teman tidak menyukainya dan menyatakan bahwa terkadang seseorang mengatakan kepadanya bahwa mereka tidak akan menyukainya kecuali dia melakukan apa yang mereka minta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (visty, 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan responden, beberapa menyebutkan bahwa tindakan *bullying* seringkali dilakukan karena mereka melihat temannya melakukan perilaku *bullying* tersebut dan kemudian mengikuti perilaku *bullying* tersebut. Mereka biasanya membentuk kelompok pertemanan (geng) yang di dalamnya ada dorongan atau pengaruh untuk melakukan *bullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Remaja dengan emosi yang masih labil, yang senang mengikuti apa yang dilakukan atau diminta oleh teman-temannya untuk melakukannya demi menunjukkan solidaritas dalam kelompok tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rilla, 2019) menunjukkan bahwa hasil responden yang mengalami perilaku *bullying* yaitu sebanyak 53 orang (53%), sedangkan

responden yang tidak mengalami perilaku *bullying* yaitu sebanyak 47 orang (47%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Konsep Diri

Konsep Diri	n	%
Konsep diri negatif	60	77,9
Konsep diri positif	17	22,1
Total	77	100

Hasil yang didapatkan dari sampel yang berjumlah 77 responden pada remaja kelas 11 SMKN Kota Bekasi, bahwa siswa dengan konsep diri negatif sebanyak 60 responden (77,9%), sedangkan siswa dengan konsep diri positif sebanyak 17 responden (22,1%).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa wajahnya tidak begitu bagus, bahkan bisa dikatakan jelek, lalu menyatakan bahwa tidak memiliki penampilan yang menarik, dan juga menyatakan bahwa tidak begitu suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zega et al., 2024) berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan para guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Lotu masih terdapat banyak siswa remaja yang memiliki konsep diri yang buruk disebabkan oleh tindakan *bully* yang diterimanya. yaitu tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga lebih cenderung malu, takut dan pendiam.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa mereka mudah tersinggung, dan menyatakan selama ini tidak merasa cukup percaya pada diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) yang menyatakan bahwa dampak dari *bullying* dapat menimbulkan

perasaan negatif pada korban. Perasaan ini antara lain mencakup rasa tidak layak dimiliki, tidak layak dicintai, perasaan bersalah, dibenci, dan diabaikan, yang kemudian membentuk persepsi negatif terhadap diri mereka. Persepsi tersebut bisa berupa pandangan bahwa mereka tidak mampu, tidak berharga, atau tidak layak. Akibatnya, remaja korban *bullying* cenderung bersikap pesimis, kehilangan semangat, tidak memiliki daya juang, dan merasa selalu bersalah atau tidak diperhatikan. Perasaan dan penilaian penilaian negatif ini kemudian berpengaruh pada terbentuknya konsep diri yang negatif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastutu et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas VIII memiliki konsep diri negatif sebanyak 54 orang (60,7%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 35 orang (39,3%).

Konsep diri merupakan keadaan dimana seseorang mampu menilai dirinya secara fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Konsep diri ini berkembang seiring dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, orang tua, teman sebaya, maupun diri sendiri. Perkembangan konsep diri ini mempengaruhi perilaku individu, yang menentukan bagaimana seseorang bersikap terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung menunjukkan perilaku positif, seperti kemampuan berinteraksi sosial yang baik, serta terlihat lebih percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap sesuatu. Sebaliknya, ketika konsep diri yang dimiliki negatif akan memiliki perilaku yang negatif pula, yaitu sering kali menunjukkan perilaku negatif, seperti memiliki pandangan rendah terhadap diri sendiri, kesulitan dalam menerima kekurangan, mudah menyerah, dan

cenderung menyalahkan diri ketika menghadapi kegagalan (Aulina, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thalib et al., 2021) menyatakan bahwa perilaku perundungan berdampak pada korban, bagi korban perundungan dengan insentitas yang sudah parah mereka akan mengalami, introvert, tidak percaya diri, pengucilan, traumatik, terluka secara batin dan fisik, dendam, dan bisa sampai penurunan prestasi akademik yang dikarenakan kecemasan yang berlebih, perasaan takut untuk bertemu dengan orang yang menjahili sehingga tidak mau masuk sekolah. Perasaan ini akan terus membayangi siswa yang menjadi korban bahkan menjadi pengalaman yang buruk bagi mereka.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Suparwati et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif, dengan jumlah 51 orang (52,6%), sementara 46 orang (47,4%) responden lainnya memiliki konsep diri positif.

Tabel 5. Hubungan Perilaku Bullying Dengan Konsep Diri

Perilaku <i>bullying</i>	Konsep Diri						P
	Negatif		Positif		Total		Value
	n	%	n	%	n	%	
Mengalami perilaku <i>bullying</i>	27	35,1	1	1,3	28	36,4	0,003
Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	33	42,9	16	20,8	49	63,6	
Total	60	77,9	17	22,1	77	100	

Hasil penelitian yang didapatkan dari Hubungan Perilaku *bullying* dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi di SMKN Kota Bekasi Tahun 2024 terdapat 27 siswa (35,1%) yang mengalami perilaku

bullying dengan konsep diri negatif. Sedangkan pada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying* sebanyak 33 siswa (42,9%) dengan konsep diri negatif. Dan terdapat 1 siswa (1,3 %) yang mengalami perilaku *bullying* dengan konsep diri positif. Sedangkan pada siswa yang tidak mengalami perilaku *bullying* terdapat 16 siswa (20,8%) dengan mengalami konsep diri positif. Hasil uji Chi- Square menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai p value yaitu $\alpha < 0.05$ - (0,003) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN Kota Bekasi tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* berhubungan dengan konsep diri remaja.

Hal ini didasari oleh apabila konsep diri yang positif, maka akan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi perilaku *bullying* yang dialami. Dan sebaliknya jika konsep diri negative maka akan cenderung menimbulkan dampak buruk dari perilaku *bullying* yang di alami. Dalam pembentukan konsep diri terdapat banyak faktor diantaranya factor individu, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa (Utami, 2019).

Berdasarkan hasil pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa keluarga tidak selalu mendengarkan masalah yang dihadapi dan menyatakan bahwa seringkali merasa ragu-ragu dengan apa yang akan di lakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto & Hidayanti, 2021) Berdasarkan hasil uji statistik , diperoleh nilai (p value) = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap konsep diri. Dalam penelitian ini, responden dengan kategori *bullying* tinggi yang memiliki skor konsep diri tinggi tidak ada, sementara 4 orang berada pada

kategori konsep diri sedang, dan 11 orang pada kategori konsep diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering remaja mengalami perilaku *bullying*, semakin negatif pula konsep diri mereka. Sebaliknya, semakin jarang remaja mengalami *bullying*, maka konsep diri mereka cenderung lebih positif. Hal ini menandakan dampak buruk *bullying* terhadap perkembangan konsep diri remaja, yang masih dalam tahap pembentukan. Jika selama masa perkembangannya remaja sering menjadi korban *bullying*, ada kemungkinan mereka akan tumbuh menjadi individu dengan konsep diri yang negatif.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zahra et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh anak. Hasil berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,436$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada anak. Perilaku *bullying* dapat mempengaruhi konsep diri pada siswa sekolah karena semakin rendah perilaku *bullying*, maka semakin tinggi konsep diri begitupun sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah konsep diri yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengawasi dan memberikan nasehat kepada anaknya agar bersikap baik terhadap orang lain. Oleh karena itu, sekolah mengajarkan banyak hal kepada anak-anak sehingga bisa menjadi senjata anak di masa depan melalui ilmu agama, karena untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Konsep Diri pada Siswa Siswi Di SMKN Kota Bekasi Tahun 2024, maka

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 responden (53,2%), mayoritas responden dengan jurusan teknologi farmasi yaitu 27 responden (35,1%), Sebagian responden pernah mengalami perilaku *bullying* sebanyak 28 responden (36,4%), mayoritas responden dengan konsep diri negatif yaitu 60 responden (77,9%), Berdasarkan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai p value yaitu $\alpha < 0,05 = (0,003)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan konsep diri pada siswa siswi di SMKN Kota Bekasi tahun 2024. Hal ini berarti semakin sering remaja mengalami perilaku *bullying* maka konsep dirinya akan negatif, begitu juga sebaliknya semakin jarang remaja mengalami perilaku *bullying* maka konsep dirinya akan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga. Terimakasih kepada penguji yang memberikan kritik serta saran yang membangun pada penelitian ini. Kepada keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi penelitian ini tidak akan dapat terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulina, N. (2019). Konsep diri, kematangan emosi, dan perilaku bullying pada remaja. *Cognicia*, 7(4), 434-445.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.9231>

- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.
- Hastutu, R. Y., Permatasari, D., & Rahmawati, S. N. (2021). the relationship between bullying experience and self- concept among adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(1), 57–64. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR%0ATHE>
- Kemdikbud. (2023). *Pendidikan Karakter Tidak Dilakukan Dengan Kekerasan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/07/mendikbudristek-pendidikan-karakter-tidak-dilakukan-dengan-kekerasan>
- Lestari Puji, & Liyanovitasari. (2020). konsep diri remaja yang mengalami bullying. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p1-7>
- Nur fiqry ardinari, Meriem Meisyaroh, & Muhammad Ardianto Rodin. (2024). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di UPT SMP Negeri 6 Pangsid. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.58439/ipk.v3i1.216>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.22841>
- Putra, P., Harefa, P., & Rozali, Y. A. (2020). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI PADA*. 1, 1–8.
- Radar Bekasi. (2023). *Bullying di sekolah marak di Bekasi*. <https://search.app/KENGX2noEd83L5dt6>
- Rilla, E. V. (2019). The Correlation Between Bullying and Adolescent Self Concept Junior High School of Garut. *Tajungpura Nursing Jurnal*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/TNJ/article/view/38331>
- Rompas, C., & Sitompul, M. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Advent 1 Jakarta. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 135–144. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i2.2400>
- Saranga', J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>
- Suparwati, L., Nuryanti, S., Sukamto, E., Keperawatan, J., Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, P., Wolter Monginsidi No, J., & Timur, K. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 50–59.
- Thalib, S. B., Herlina, Thalib, T., & Makkatenni, N. H. (2021). Perundungan pada siswa SMP , dinamika kontrol diri dan konsep diri : faktor , dampak dan usaha penanggulangan. *Jurnal*

- Psikologi Karakter*, 1(2), 83–92.
- Unicef. (2021). *Global Databases Bullying*.
https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2020/06/XLS_Bullying-database_July-2021.xlsx
- Utami, A. N. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 795.
<http://jogja.tribunnews.com>
- visty, sesha agistia. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58.
<https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wijayanto, G. A., & Hidayanti, E. (2021). *Konsep Diri Pada Remaja yang Mengalami Bullying*.
- Zahra, H. A., Amali, F. R., Kusbiantoro, D., & Harmiardillah, S. (2024). Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsep Diri pada Anak di SDIT AL-Uswah Tuban. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1605–1614.
- Zega, D. K., Damanik, H. R., Lase, F., & Munthe, M. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja Korban Bully di SMK Negeri 1 Lotu*. 06(03), 16177–16188.M. (2024).